

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURAL ANAK MELALUI
KEGIATAN PENGOLAHAN BAHAN BEKAS MENJADI ALAT
BERMAIN DAN BELAJAR DI RA ALIF
KECAMATAN MEDAN HELVETIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*

Oleh:

MURNILAWATI
NPM. 1501240086 P

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURAL ANAK MELALUI
KEGIATAN PENGOLAHAN BAHAN BEKAS MENJADI ALAT
BERMAIN DAN BELAJAR DI RA ALIF
KECAMATAN MEDAN HELVETIA**

Oleh:

MURNILAWATI
NPM. 1501240086 P

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Pembimbing

Dra. Hj. Masnun Zaini, M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

NAMA : MURNILAWATI
JENJANG PENDIDIKAN : S-1
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL ATHFAL
NPM : 1501240086 P

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan Judul “**Upaya Meningkatkan Kecerdasan Natural Anak Melalui Kegiatan Pengolahan Bahan Bekas Menjadi Alat Bermain dan Belajar di RA Alif Kecamatan Medan Helvetia**” merupakan karya asli saya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, September 2016
Yang Menyatakan,

MURNILAWATI
NPM. 1501240086 P

Medan, Oktober 2016

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Skripsi a.n. Murnilawati

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswi a.n. Murnilawati yang berjudul: **Upaya Meningkatkan Kecerdasan Natural Anak Melalui Kegiatan Pengolahan Bahan Bekas Menjadi Alat Bermain dan Belajar di RA Alif Kecamatan Medan Helvetia**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dra. Hj. Masnun Zaini, M.Psi

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

NAMA MAHASISWA : MURNILAWATI
NPM : 1501240086 P
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL ATHFAL
JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN
NATURAL ANAK MELALUI KEGIATAN
PENGOLAHAN BAHAN BEKAS MENJADI
ALAT BERMAIN DAN BELAJAR DI RA
ALIF KECAMATAN MEDAN HELVETIA

Medan, Oktober 2016

Pembimbing

Dra. Hj. Masnun Zaini, M.Psi.

Disetujui Oleh:
Ketua Program Studi

Drs. Zulkarnein Lubis, MA

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

NAMA MAHASISWA : MURNILAWATI
NPM : 1501240086 P
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL ATHFAL
JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN
NATURAL ANAK MELALUI KEGIATAN
PENGOLAHAN BAHAN BEKAS MENJADI
ALAT BERMAIN DAN BELAJAR DI RA
ALIF KECAMATAN MEDAN HELVETIA

Medan, Oktober 2016

Pembimbing

Dra. Hj. Masnun Zaini, M.Psi.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

NAMA MAHASISWA : MURNILAWATI
NPM : 1501240086 P
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL ATHFAL
JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN
NATURAL ANAK MELALUI KEGIATAN
PENGOLAHAN BAHAN BEKAS MENJADI
ALAT BERMAIN DAN BELAJAR DI RA
ALIF KECAMATAN MEDAN HELVETIA

NO	TANGGAL	KEGIATAN ADVIS/BIMBINGAN	PARAF

Dekan

Ketua Program Studi

Pembimbing

Dr. Muhammad Qorib, MA **Drs. Zulkarnein Lbs, MA** **Dra. Hj. Masnun Z, M.Psi.**

ABSTRAK

MURNILAWATI NPM. 1501240086 P. UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURAL ANAK MELALUI KEGIATAN PENGOLAHAN BAHAN BEKAS MENJADI ALAT BERMAIN DAN BELAJAR DI RA ALIF KECAMATAN MEDAN HELVETIA

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bahwa upaya meningkatkan kecerdasan Natural pada anak dapat dilakukan melalui kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar. Hal ini telah dibuktikan dalam sebuah penelitian tindakan kelas di RA Alif Kecamatan Medan Helvetia. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata dalam bentuk persen dari tahap pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Hasil observasi atau pengamatan pada pra siklus jika dirata-ratakan dengan persentase 13,9%. Selanjutnya pada siklus pertama terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 32,4%. Selanjutnya pada siklus kedua terjadi peningkatan kembali dengan persentase 57,4%. Terakhir pada siklus ketiga terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 88,8%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Natural Anak Melalui kegiatan Pengolahan Bahan Bekas Menjadi alat bermain dan Belajar di RA Alif Kecamatan Medan Helvetia” yang telah dilakukan dapat meningkatkan kecerdasan Natural Anak.

Kata kunci: Kecerdasan Natural, Bahan Bekas, Alat Bermain, Belajar.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah swt., atas izin dan karunia-Nya, kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan susah payah. Shlawat bertangkaikan salam kepada Nabi Muhammad saw., Nabi akhir zaman yang menjadi suri tauladan dan rahmat bagi semesta alam. Semoga syafaatnya kita dapatkan dihari kemudian kelak.

Adapun judul skripsi yang saya susun ini berjudul: **"Upaya Meningkatkan Kecerdasan Natural Anak Melalui Kegiatan Pengolahan Bahan Bekas Menjadi Alat Bermain Dan Belajar Di RA Alif Kecamatan Medan Helvetia"**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan strata satu pada Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Peneliti menyadari banyak kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. oleh sebab itu saran dan kritik yang dapat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan kemampuan peneliti pada karya tulis lainnya dimasa mendatang.

Oleh sebab itu, ungkapan ribuan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ungkapkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik penulis sehingga tumbuh dan beranfaat bagi manusia yaitu sebagai guru. Semoga Allah swt., senantiasa memberikan ganjaran yang berlipat ganda kepada Ayah dan Ibunda tercinta. Selanjutnya ungkapan yang sebesar-besarnya juga penulis haturkan untuk suamiku tercinta yang telah banyak membantu baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat peneliti susun. Kepada anakku tersayang yang telah banyak memberikan bantuan dan pengertian selama peneliti memasuki jenjang perkuliahan sehingga mampu menyelesaikan pendidikan ini. Semoga anakku menjadi anak yang sholeh, tercapai semua cita-cita. Ibu tidak akan pernah berhenti untuk selalu berdo`a untuk ananda tercinta semoga Allah swt mengabulkannya, sehingga kebahagiaan dunia dan akhirat dapat digapai.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang saya hormati :

1. Bapak **Dr. Agussani, MAP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
2. Bapak **Dr. Muhammad Qorib, MA**, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
3. Bapak **Zailani, S.Pd.I, MA**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
4. Bapak **Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA**, selaku Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
5. Bapak **Drs. Zulkarnaen Lubis, MA**, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan

6. Ibu **Dra. Hj. Masnun Zaini, M.Psi.** Selaku pembimbing yang banyak memberikan masukan dan kritikan kepada penulis untuk kebaikan penulisan skripsi ini.
7. Staf Biro Bapak **Sulpan Lubis, SH, Ibrahim Saufi, S. Kom** dan Ibu **Fatimah Sari, S.Pd.I** yang telah membantu peneliti dalam semua urusan akademik dan perkuliahan .
8. Bapak dan Ibu staf pengajar Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Bapak **Akrim, S.Pd.I, M.Pd, Shobrun, S.Ag, Zailani, S.Pd.I, MA, MA, Drs. Lisanuddin, M.Pd, Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA. Robie Fahreza, M.Pd.I, Drs. Al-Hilal Sirait, MA.** Selanjutnya **Dra. Hj. Indra Mulya, MA, Ibu Mawaddah Nasution, M.Psi, Widia Masithah, S.Psi, M. Psi. Dra. Hj. Masnun Zaini, M.Psi, Riska Harfiani, S.Pd.I, M.Psi, Juli Maini Sitepu, S. Pd, M. Psi, dan Dra. Hj. Halimatussa`diyah** yang telah memberikan ilmu bermanfaat.
9. Ketua Yayasan, dan Kepala RA. Al-Alif Medan **Ibu Murnilawati, S.Pd.I** beserta Staf yang telah memberikan izin dan memberikan data serta informasi dalam penulisan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Staf perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan yang telah memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
11. Rekan-rekan seperjuangan serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi Allah swt.

Penulis menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata yang digunakan, untuk itu penulis mengharapkan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian penulis yang lain di masa yang akan datang. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, September 2016
Hormat Saya

MURNILAWATI
NPM. 1501240086 P

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Alternatif Dan Cara Pemecahan Masalah.....	5
E. Hipotesis Tindakan	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Hasil Penelitian	7
BAB II: LANDASAN TEORETIS	8
A. Kecerdasan Natural.....	8
1. Pengertian Kecerdasan Natural.....	8
2. Strategi Pembelajaran Kecerdasan Natural.....	10
3. Perkembangan Kecerdasan Natural Pada Anak Usia 4-5 Tahun.....	11
B. Pengolahan Bahan Bekas.....	14
1. Membuat Stempel	15
2. Membuat Mainan Pesawat, Boneka, Alat Musik, dan Vas Bunga Gantung	16
3. Miniatur Rumah Binatang Peliharaan, Mobil, Kereta Api, Tempat Sampah, dan Kotak Pensil.....	17
BAB III: METODE PENELITIAN.....	19
A. Setting Penelitian.....	19
1. Tempat Penelitian	19
2. Waktu Penelitian.....	19
3. Siklus Penelitian.....	20
B. Persiapan Penelitian.....	20
C. Subjek Penelitian	21
D. Sumber Data	21
1. Anak.....	22
2. Guru	22
3. Teman Sejawat.....	22
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	23

1. Teknik Pengumpulan Data.....	23
2. Alat Pengumpulan Data	24
F. Indikator Kerja	25
G. Analisis Data.....	25
H. Prosedur Penelitian.....	26
1. Deskripsi Pra Siklus	28
2. Deskripsi Siklus 1	28
a. Perencanaan.....	28
b. Pelaksanaan Tindakan.....	28
c. Observasi	29
d. Evaluasi.....	29
e. Refleksi	29
3. Deskripsi Siklus 2	29
a. Perencanaan.....	29
b. Pelaksanaan Tindakan.....	30
c. Observasi	30
d. Evaluasi.....	31
e. Refleksi	31
4. Deskripsi Siklus 3	31
a. Perencanaan.....	31
b. Pelaksanaan Tindakan.....	32
c. Observasi	32
d. Evaluasi.....	32
e. Refleksi	33
I. Personalia Penelitian	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Penelitian Pra Siklus.....	34
B. Deskripsi Penelitian Siklus 1	42
C. Deskripsi Penelitian Siklus 2	54
D. Deskripsi Penelitian Siklus 3.....	67
E. Pembahasan Penelitian.....	78
BAB V: SIMPULAN DAN SARAN	79
A. Simpulan.....	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas	
.....	
19	
Tabel 02. Sumber Data Anak	
.....	
21	
Tabel 03. Sumber Data Guru	
.....	
22	
Tabel 04. Sumber Data Teman Sejawat dan Kolaborator	
.....	
22	
Tabel 05. Kisi-Kisi Observasi Kecerdasan Natural	
.....	
24	
Tabel 06. Ketuntasan Belajar	
.....	
26	
Tabel 07. Tim Peneliti	
.....	
33	
Tabel 08. Observasi Pra Siklus	38
Tabel 09. Kondisi Pra Siklus Kecerdasan Natural Anak	37
Tabel 10. Tingkat Kecerdasan Natural Anak Pada Pra Siklus	40
Tabel 11. Hasil Observasi Siklus 1	47
Tabel 12. Kecerdasan Natural Anak Pada siklus 1	49
Tabel 13. Tingkat Kecerdasan Natural Anak Pada Siklus 1	52
Tabel 14. Hasil Observasi Siklus 2	60
Tabel 15. Kecerdasan Natural Anak Pada siklus 2	62
Tabel 16. Tingkat Kecerdasan Natural Anak Pada Siklus 2	65
Tabel 17. Hasil Observasi Siklus 3	71
Tabel 18. Kecerdasan Natural Anak Pada siklus 3	73
Tabel 19. Tingkat Kecerdasan Natural Anak Pada Siklus 3	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Kerangka Memecahkan Masalah	6
Gambar 02. Contoh Pola Stempel Bunga Sederhana.....	16
Gambar 03. Contoh Pesawat Mini dari Botol Air Mineral	17
Gambar 04. Contoh Alat Belajar dari Kardus.....	18
Gambar 05. Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart	27

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Kondisi Pra Siklus	38
Grafik 2. Kondisi Siklus 1	50
Grafik 3. Kondisi Siklus 2	63
Grafik 4. Kondisi Siklus 3	74
Grafik 5. Peningkatan Kecerdasan Natural.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

1. Skenario Pembelajaran Siklus 1, 2, dan 3.
2. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1, 2, dan 3.
3. Rencana Kegiatan Mingguan Siklus I, II, dan III.
4. Rencana Kegiatan Harian Siklus I, II, dan III.
5. Alat Penilaian Kemampuan Guru- PKP 1 Siklus I, II, dan III.
6. Alat Penilaian Kemampuan Guru- PKP 2 Siklus I, II, dan III.
7. Lembar Refleksi Siklus I, II, dan III.
8. Lembar Penilaian Pra siklus, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3
9. Foto-Foto Kegiatan Penelitian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak-anak merupakan masa keemasan atau disebut *Golden Age*. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun. Periode ini, otak anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Otak merupakan kunci utama bagi pembentukan kecerdasan. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka, perlu diupayakan pendidikan yang tepat. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang diperoleh anak sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya.

Gardner menjelaskan ada 9 kecerdasan, yaitu kecerdasan verbal-linguistik (cerdas kata), kecerdasan logis-matematis (cerdas angka), kecerdasan visual-spasial (cerdas gambar-warna), kecerdasan musikal (musik-lagu), kecerdasan terpersonal (cerdas sosial), kecerdasan intrapersonal (cerdas diri), kecerdasan natural (cerdas alam), kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat) dan terakhir adalah kecerdasan kinestetik.¹

Salah satu stimulasi yang dapat diberikan kepada anak melalui kegiatan bermain dan belajar yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik, sosial, emosi, intelektual, dan spiritual anak. Melalui kegiatan di lingkungan anak dapat mengenal lingkungan, berinteraksi, serta mengembangkan emosi dan imajinasi dengan baik. Anak-anak adalah makhluk naturis sejati. Anak kecil dapat dengan mudah melakukan pembedaan dalam dunia natural. Anak-anak suka menyelidiki berbagai kehidupan makhluk kecil seperti cacing, semut, dan ulat daun. Anak-anak senang mengamati gundukan tanah, memeriksa jejak binatang, mengorek-orek tanah, mengamati hewan yang bersembunyi lalu menangkap dan menemukannya untuk mengetahui isi perut binatang. Hal ini sesuai dengan Firman Allah swt di dalam Alquran Surah An-Nahl ayat:125.

¹Tadkirotun Musfiroh, *Permainan Kreatif Guru Dan Jurulatih*, (Jakarta. PTS Professional, 2005) h. 176.

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتى هي احسن

ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*²

Pada dasarnya anak-anak gemar bermain, bergerak, bernyanyi dan menari, baik dilakukan sendiri maupun berkelompok. Bermain adalah kegiatan untuk bersenang-senang yang terjadi secara alamiah. Anak tidak merasa terpaksa untuk bermain, tetapi mereka memperoleh kesenangan, kanikmatan, informasi, pengetahuan, imajinasi, dan motivasi bersosialisasi. Bermain memiliki fungsi yang sangat luas, baik untuk anak, untuk guru, orang tua, dan fungsi lainnya bagi anak. Melalui bermain dapat mengembangkan fisik, motorik, sosial, emosi, kognitif, daya cipta (kreativitas), bahasa, perilaku, ketajaman penginderaan, melepaskan ketegangan, dan terapi bagi fisik, mental ataupun gangguan perkembangan lainnya.

Pendidikan sebagai suatu usaha yang bersifat sadar yang dilakukan secara sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku anak. Adapun ciri dari perubahan tingkah laku hasil pendidikan antara lain; adanya perubahan yang disadari, bersifat kontinyu dan fungsional, bersifat positif dan aktif, bersifat temporer dan bukan karena proses kematangan pertumbuhan, dengan kata lain perkembangan tersebut bertujuan dan terarah.³

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu pendidikan awal bagi anak untuk mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang juga merupakan pendidikan kedua yang cukup penting bagi perkembangan anak setelah keluarga. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu anak meletakkan dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang

²Depag RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 2000), h. 421.

³Iskandar Rasyid, *Kecenderungan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Bandung: Bulan Bintang, 2010) h. 67.

diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh dimensi perkembangan anak yang meliputi kognitif, sosial, emosi, fisik, bahasa, motorik, dan lain-lain. Secara psikologis anak berkembang secara holistik atau menyeluruh, artinya terdapat kaitan yang sangat erat antara aspek perkembangan yang satu dengan yang lainnya, aspek perkembangan yang satu mempengaruhi oleh aspek perkembangan lainnya. Seluruh aspek saling mempengaruhi dalam proses tumbuh dan kembangnya anak. Oleh sebab itu masa anak-anak dikenal dengan masa emas yang hanya ada sekali seumur hidup. Apabila masa ini diabaikan yang terjadi tumbuh dan kembangnya anak tidak akan tercapai sesuai dengan harapan orangtua.

Tujuan pendidikan di taman kanak-kanak atau RA. memfokuskan pada upaya mengembangkan seluruh dimensi kecerdasan anak. Adapun yang menjadi penekanannya pada pengembangan aspek-aspek perkembangan pribadi yang diperlukan untuk proses perkembangan anak pada saat ini dan selanjutnya.⁴ Agar tercapai suatu pembelajaran yang baik, maka pembelajaran di taman kanak-kanak atau Raudhatul Athfal harus terlaksana dengan baik. Prinsip pembelajaran di taman kanak-kanak tidak hanya menitikberatkan pengembangan pada satu aspek, akan tetapi berorientasi pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Konsekwensinya dalam proses pembelajaran, guru seyogyanya memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan aktivitas belajar dan menstimulasi anak untuk mengembangkan salah satu atau beberapa kecerdasan tertentu, salah satunya adalah kecerdasan natural.

Kecerdasan natural merupakan kecerdasan dalam memahami alam, yang meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan perbedaan maupun persamaan ciri-ciri diantara spesies baik flora maupun fauna. Setiap anak memiliki potensi kecerdasan yang tidak sama. Anak mempunyai kemampuan, talenta, dan kebutuhan yang berbeda sesuai dengan perkembangan usianya. Potensi kecerdasan anak dipengaruhi oleh

⁴Omar Hamalik, *Revolusi Belajar Untuk Anak*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2009) h. 121.

faktor genetika dan lingkungan, oleh karena itu, perlu memberi kesempatan pada anak didik untuk bersentuhan dengan alam mengingat alam dapat merangsang kecerdasan naturalnya.⁵

Pengembangan kecerdasan natural tidak berbeda dengan pengembangan potensi kecerdasan di bidang lainnya, untuk itu, anak-anak akan terarah apabila diberi rangsangan yang tepat serta dipadukan dengan pola dan arah pelaksanaan yang tepat pula. Kecerdasan natural berkaitan dengan seluruh yang terdapat di alam dunia ini maka sangat sensitif untuk disimulasikan dengan semua aspek alam, mencakup bertanam, binatang, cuaca, gambaran fisik dan bumi, keterampilan mengenali berbagai kategori dan varietas dari binatang, serangga, tanaman dan bunga, serta mencakup kemampuan menanam sesuatu, memelihara dan melihat binatang. Kecerdasan natural juga mencakup kepekaan untuk dan mencintai bumi, sebagaimana keinginan untuk memeliharanya dan melindungi sumber-sumber alam yang ada.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru RA. di kelompok B peneliti melihat bahwa anak sering sekali membawa minuman botol, kemudian membuang botol minumannya disembarang tempat. Kendatipun guru berulang-ulang kali menyampaikan bahwa buanglah sampah pada tempat sampah yang telah disediakan. Hal ini menarik bagi peneliti untuk menumbuhkan kecerdasan natural anak, agar anak turut serta menjaga alam dan lingkungan disekitarnya. Pengalaman tersebut menggugah peneliti untuk mengadakan perbaikan pembelajaran dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Natural Anak Melalui Kegiatan Pengolahan Bahan Bekas Menjadi Alat Bermain Dan Belajar Di RA Alif Kecamatan Medan Helvetia”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, guna mempertajam unsur-unsur yang terkait dalam topik dan permasalahan yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah yang dapat peneliti uraikan dalam penelitian ini adalah:

⁵ Musfiroh, *Permainan Kreatif...*, h. 177.

1. Banyaknya limbah botol plastik setiap hari di RA. Alif Kecamatan Medan Helvetia.
2. Kurangnya pemanfaatan limbah sebagai media pembelajaran.
3. Rendahnya tingkat pemahaman anak/orangtua terhadap usaha menjaga alam dan lingkungan sekitarnya.

C. Rumusan Masalah

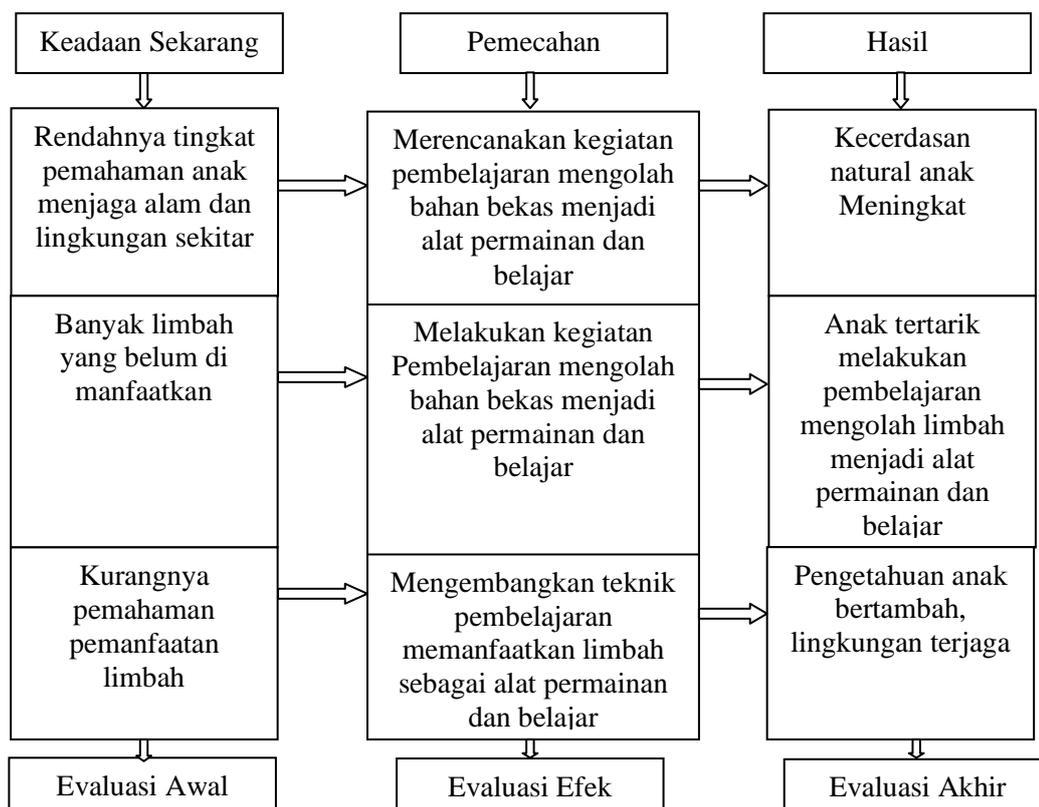
Rumusan masalah adalah pernyataan rinci dan lengkap mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah.⁶ Mengingat permasalahan yang dihadapi khususnya mengenai limbah botol plastik, maka perlu adanya penanggulangan dan pemanfaatan limbah tersebut sebagai media pembelajaran guna meningkatkan kecerdasan natural pada peserta didik. Masalah yang diteliti dan digunakan dalam penelitian ini adalah: Apakah pemanfaatan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar dapat meningkatkan kecerdasan natural pada santri RA. Alif di Kecamatan Medan Helvetia?

D. Alternatif dan Cara Pemecahan Masalah

Alternatif dalam pemecahan permasalahan tersebut adalah memanfaatkan bahan bekas seperti botol plastik, sandal, dan lain-lain sebagai alat bermain dan belajar untuk meningkatkan kecerdasan natural. Melalui pengolahan bahan bekas tersebut akan tercipta bentuk permainan bagi anak dan sebagai media bahan pelajaran bagi anak. Cara ini kemudian digunakan dalam penelitian tindakan kelas agar bahan bekas yang ada dapat dimanfaatkan sebagai alat bermain dan belajar pada santri RA. Alif Kecamatan Medan Helvetia, serta menumbuhkan pemahaman terhadap anak dalam menjaga lingkungan yang asri. Hal ini dapat peneliti gambarkan dalam bentuk diagram berikut ini:

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 10.

Gambar 01. Kerangka Memecahkan Masalah



E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta rumusan masalah, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Melalui kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar dapat meningkatkan kecerdasan natural anak di RA Alif Kecamatan Medan Helvetia.

F. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan natural anak kelompok B di RA. Alif Kecamatan Medan Helvetia. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kecerdasan natural anak pada RA. Alif Kecamatan Medan Helvetia.
2. Untuk memanfaatkan sampah yang tidak terpakai menjadi bahan permainan dan pembelajaran pada santri RA. Alif

3. Untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan memanfaatkan limbah menjadi alat belajar dan permainan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran dalam menjaga dan memelihara lingkungan dengan memanfaatkan limbahnya sebagai media pembelajaran. Secara terperinci manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Anak dapat mengembangkan kecerdasan natural dengan kegiatan pengolahan bahan bekas.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan dalam menjaga lingkungan.
- c. Membangun rasa percaya diri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang berarti bagi sekolah dalam proses belajar mengajar dan diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan natural, sehingga anak dapat melestarikan lingkungan.
- b. Bagi Guru, Dapat mengembangkan kemampuan mengolah bahan bekas menjadi media pembelajaran dan alat permainan bagi anak.
- c. Bagi Anak, Dapat mengembangkan potensi yang di miliki anak didik secara optimal, serta anak dapat mengenal lingkungannya dan mampu menjaga kelestarian lingkungannya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kecerdasan Natural

1. Pengertian Kecerdasan Natural

Pada dasarnya semua anak cerdas, kecerdasan anak tidak hanya dapat diukur dari kepandaian intelektualnya saja, namun anak dikatakan cerdas apabila dapat menunjukkan satu atau dua kemampuan yang menjadi keunggulannya. Kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan menghasilkan ide yang gemilang dan mampu memecahkan masalah secara kreatif, efisien, dan bijaksana. Menurut Bandler dan Grinder menyatakan bahwa kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berfikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas belajar yang meliputi modalitas visual, auditorial, dan kinestetikal.⁷

Menurut Gardner kecerdasan merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang efektif atau menyumbangkan pelayanan yang bernilai dalam suatu budaya, Gardner juga memaparkan bahwa kecerdasan merupakan sebuah perangkat keterampilan menemukan atau menciptakan bagi seseorang dalam memecahkan permasalahan dalam hidupnya serta potensi untuk menemukan jalan keluar dari masalah-masalah yang melibatkan penggunaan pemahaman baru.⁸

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang. Sedangkan menurut Bain Bridge kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir abstrak.⁹

Kecerdasan adalah kemampuan yang terdiri dari tiga komponen, yaitu kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan, dan kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan diri sendiri atau *autocritism*. Menurut pengertian kecerdasan di atas

⁷Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2003) h. 24.

⁸*Ibid.*, h. 25.

⁹Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009) h. 85.

maka penulis menyimpulkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, yaitu kemampuan untuk menghasilkan ide atau pemikiran, kemampuan mengolah, mengkritisi serta mengubah pemikiran dan tindakan, sehingga dapat memecahkan masalah secara kreatif, efisien dan bijaksana.

Kecerdasan natural adalah keahlian mengenal dan mengatagorikan spesies flora dan fauna di lingkungan sekitar, mengenali keberadaan spesies, memetakan hubungan antar spesies. Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan pada fenomena alam, dan bagi mereka yang dibesarkan di lingkungan perkotaan, kemampuan membedakan benda tak hidup, seperti mobil, sepatu karet, dan sampul, dan lain-lain.¹⁰

Kecerdasan natural dapat diartikan kemampuan merasakan bentuk-bentuk serta menghubungkan elemen-elemen yang ada di alam.

Kecerdasan Natural memiliki ciri-ciri suka dan akrab pada berbagai hewan peliharaan, sangat menikmati berjalan-jalan di alam terbuka, suka berkebun atau dekat dengan taman dan memelihara binatang, menghabiskan waktu di dekat akuarium atau sistem kehidupan alam, Suka membawa pulang serangga, daun bunga atau benda alam lainnya, Berprestasi dalam lingkungan hidup.¹¹

Secara sederhana kecerdasan natural adalah kecerdasan yang dimiliki oleh individu terhadap tumbuhan, hewan dan lingkungan alam sekitarnya. Individu yang memiliki kecerdasan natural yang tinggi mempunyai minat dan kecintaan yang tinggi terhadap tumbuhan, binatang alam semesta. Individu yang memiliki kecerdasan natural tidak akan sembarangan menebang pohon, tidak sembarangan membunuh dan menyiksa binatang, dan cenderung menjaga lingkungan di mana ia berada.

Individu yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai natural adalah guru dan kedua orang tua. Sangat penting untuk menanamkan kecerdasan pada anak sejak usia dini, sehingga anak mendapat pengetahuan tentang lingkungan dan bagaimana melestarikan lingkungan. Praktek dan contoh nyata amat penting bagi

¹⁰Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012) h. 122.

¹¹Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.) h. 142.

anak-anak usia dini ini. Apa yang dapat diajarkan dan dicontohkan oleh keluarga (orang tua) dan guru .

Pelajaran dan praktek memelihara tanaman (menanam, menyiram, menyiangi, memupuk dll.), memelihara dan menyangi binatang, membersihkan lingkungan sekitar, membuang sampah pada tempatnya, membiasakan mereka untuk tidak mencabut tumbuhan secara serampangan dll. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan sejak dini ini akan berurat akar, sehingga secara konsisten anak dapat mempraktekkan nilai-nilai natural.

Kecerdasan natural dapat diketahui melalui:¹²

1. Kepekaan terhadap lingkungan

Menurut Sprinthil kecerdasan natural adalah kemampuan beradaptasi dengan stuasi baru, belajar kesalahan di masa lampau, dan mengkreasikan pola pikiran baru.

2. Kemampuan mengklasifikasikan flora dan fauna

Rose C mengemukakan bahwa seseorang yang mempunyai kecerdasan natural tinggi adalah seseorang yang senang memelihara binatang, dapat mengenali dan menamai banyak jenis tanaman, mempunyai minat dan pengetahuan yang baik tentang tubuh, bekerja, dapat mebaca tanda-tanda cuaca, mempunyai minat pada isu-isu lingkungan global, dan berpandangan bahwa pelestarian sumber daya alam dan pertumbuhan yang berkelanjutan merupakan keharusan.

2. Strategi Pembelajaran Kecerdasan Natural

Strategi pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan natural adalah:¹³

1. Jalan-jalan di alam terbuka dan lakukan diskusi dengan anak mengenai apa yang ada di alam sekitar
2. Melihat ke luar jendela.
3. Gunakan tanaman sebagai metamorfosa naturalistik untuk ilustrasi konsep setiap pembelajaran.
4. Membawa hewan peliharaan ke kelas, anak diberi tugas mengamati perilaku hewan tersebut.

¹²*Ibid.*, h. 143-144.

¹³Yuliani Nurani Sujiono, & Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks, 2010) h. 108.

5. Ekostudi yaitu ekologi yang diintegrasikan ke dalam setiap bagian pembelajaran di sekolah, kesimpulan penting bahwa agar anak memiliki sikap hormat pada alam sekitar. Contoh: saat anak belajar berhitung ajaklah anak untuk menghitung spesies hewan yang terancam punah, tentu saja memakai media gambar.

Indikator kemampuan kecerdasan natural adalah sebagai berikut:¹⁴

1. Kompetensi Dasar

Anak mampu melakukan ibadah, terbiasa mengikuti aturan dan dapat hidup bersih dan mulai belajar membedakan benar salah, terbiasa berperilaku terpuji.

2. Hasil Belajar, mengenal dan menyayangi ciptaan Tuhan.

3. Indikator

- a. Membedakan ciptaan-ciptaan Tuhan.
- b. Menyayangi binatang.
- c. Mengamati tanaman.
- d. Mengamati bagian-bagian tanaman.
- e. Menyukai tanaman.
- f. Mempunyai sahabat.

3. Perkembangan Kecerdasan Natural Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Kecerdasan natural muncul secara dramatis pada anak. Sekolah atau pengalaman langsung dapat mengembangkan kemampuan formal atau informal. Kecerdasan natural dapat diwujudkan dalam kegiatan investigasi, eksperimen, menemukan elemen, fenomena alam, pola cuaca, atau kondisi yang mengubah karakteristik sebuah benda (misalnya es mencair ketika terkena panas matahari).

Anak-anak adalah mahluk naturis sejati. Anak kecil dapat dengan mudah melakukan pembedaan dalam dunia natural. Anak-anak suka menyelidiki berbagai kehidupan mahluk kecil seperti cacing, semut, dan ulat daun. Anak-anak senang mengamati gundukan tanah, memeriksa jejak binatang, mengorek-orek tanah, mengamati hewan yang bersembunyi lalu menangkap dan menemukannya

¹⁴*Ibid.*, h. 112-114.

untuk mengetahui isi perut binatang. Anak-anak yang memiliki kecerdasan natural tinggi cenderung menyukai alam terbuka, akrab dengan hewan peliharaan, dan menghabiskan waktu mereka di dekat akuarium.

Anak-anak memiliki keingintahuan yang besar tentang seluk beluk hewan dan tumbuhan. Anak-anak dengan kecerdasan natural tinggi cenderung tidak takut memegang serangga dan berada di dekat binatang. Perkembangan natural anak dipengaruhi oleh lingkungan.

Anak usia 4 tahun telah memiliki ketertarikan terhadap hewan peliharaan. Anak usia 4 tahun juga telah mengenal bagian-bagian tumbuhan, terutama daun, batang dan bunga. Anak juga telah mengenal siang dan malam, mengenal mendung sebagai pertanda hujan, nama-nama benda langit seperti bulan dan bintang, mereka juga mengetahui binatang peliharaan perlu diberi makan, bahwa ada binatang yang hidup di air, di tanah, memiliki sayap, bersirip, berkaki, dan ada pula yang tidak memiliki ketiganya seperti ular dan cacing tanah.¹⁵

Pada dasarnya anak usia 4-6 tahun memiliki minat terhadap alam (dengan mengamati, terlibat, mencermati gambar, mengoleksi unsur tumbuhan/hewan), merawat dan memelihara hewan/tumbuhan, mendokumentasikan melalui gambar, dan mencari informasi (melalui bertanya, melihat tayangan, dan membaca).

Kecerdasan natural anak usia 4-5 tahun terdeteksi melalui indikator sebagai berikut:¹⁶

- a. Anak lebih banyak berada di luar kelas daripada di dalam kelas. Anak juga senang mendekat ke jendela dan melihat keluar, dan melaporkan pada pendidik apa yang mereka lihat di luar jendela.
- b. Anak tertarik pada sekumpulan binatang kecil seperti semut dan mencari sarangnya, bahkan berani ke sungai mencari ikan dan menangkap belut di sawah
- c. Anak-anak gemar mengumpulkan *minitoy*s binatang dan menikmati latihan mengoleksi daun dan bunga di buku.
- d. Anak tertarik melihat majalah bergambar binatang dan tumbuhan dan pura-pura membaca teks yang ada di samping atau di bawah gambar.
- e. Anak memiliki kesenangan (belum dapat disebut hobi) terhadap binatang seperti ikan. Mereka mulai mengamati gerak-gerik ikan, memperhatikan pertumbuhan ikan, dan memberinya makan dengan baik.

¹⁵Ahmad Jamaludin Jufri, *Permainan Tradisional Membangun Kecerdasan Jamak*. (Jakarta: Media TK Sentra: V, 2011) h. 88.

¹⁶Thomas Amstrong, *Kecerdasan Multiple Didalam Kelas*, terj. Dyah Widya Prabaningrum, (Jakarta: Indeks, 2013) h. 145.

- f. Anak tampak senang berada di taman, tidak merusak tumbuhan yang ada di dalamnya, bertanya tentang nama-nama bunga.
- g. Anak bercita-cita ingin menjadi tukang kebun, penjual bunga, penakluk hewan liar, pendaki gunung, peselancar, astronot.
- h. Anak tertarik mengamati gejala alam, seperti hujan, gunung berapi, angin, pohon yang basah atau tumbang, awan, atau banjir.
- i. Anak tidak takut terhadap binatang, seperti ulat, tidak mudah jijik terhadap binatang seperti cacing dan kecoak, serta berani mendekati anak kucing dan tidak menangis ketika kucing bereaksi secara agak agresif.
- j. Anak memilih berlibur ke kebun binatang, gunung, pantai atau desa.

Berdasarkan deskripsi uraian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa perkembangan kecerdasan natural anak usia 4-5 tahun ditandai dengan munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar seperti ketertarikan terhadap binatang, saying terhadap binatang peliharaan, mengetahui nama-nama/jenis binatang atau tumbuhan, senang terhadap tumbuhan, bunga, daun, dan mereka cenderung suka merawat tanaman, serta senang terhadap fenomena-fenomena yang ada di alam sekitar seperti hujan, awan, tanah, batu-batuan, botol, dan menyukai kegiatan di alam terbuka sebagai ajang bereksplorasi.

Hal ini tentunya tidak terlepas dari hal-hal yang telah dilihat oleh anak, sebagaimana Allah swt berfirman dalam Alquran Surah An-Nahl 125:

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي احسن

ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*¹⁷

Anak akan melihat alam beserta isinya lalu ia mengambil pelajaran yang baru dari hal tersebut, selanjutnya melakukannya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia

¹⁷Depag. *Al-Qur'an*, h. 421.

mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.¹⁸ Kemampuan yang dimiliki manusia antara lain mampu berinteraksi dengan lingkungannya baik lingkungan fisik, maupun lingkungan sosial, menempatkan peranan, posisi, tugas dan tanggung jawab sebagai makhluk sosial. Oleh sebab itu, seorang pendidik dihimbau untuk selalu memberikan pendidikan yang disyariatkan baik oleh pakar pendidikan dan terutama Alquran dan Sunnah, sebagaimana dalam hadits Rasulullah saw.,:

إِذَا وُسِدَ الْأَمْرَ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

“Jika suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah akan saat kehancurannya”(H. R. Muslim).¹⁹

Guru dalam pandangan pendidikan Islam adalah pendidik yang professional. Arah perkembangan yang terus maju dalam Pendidikan Islam harus dipandang sebagai tantangan yang penuh perjuangan. Karena itu, perlu perencanaan kegiatan pendidikan yang strategis. Strategi tersebut diwujudkan dalam program pendidikan, mengintegrasikan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum, atau memberi nafas keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt., pada setiap bidang studi pendidikan umum disemua jenjang sekolah atau madrasah, terutama pendidikan dasar di Raudhatul Athfal.

B. Pengolahan Bahan Bekas

Dunia pendidikan anak usia dini adalah sebuah dunia yang tidak terlepas dari bermain dan juga berbagai alat permainan anak-anak. Salah satu sarana yang juga menjadi sumber belajar bagi anak di Taman Kanak-kanak (RA) adalah alat pendidikan edukatif yang lebih dikenal dengan APE. Alat ini didapatkan dengan cara membelinya dari produsen alat-alat permainan anak atau dengan membuatnya sendiri. Pada umumnya para penyelenggara taman kanak-kanak masih banyak yang membeli alat-alat permainan untuk sumber belajar anak. Hal ini tentu saja menumbuhkan budaya konsumtif dan melemahkan daya kreativitas

¹⁸Armai Arief, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: PT. Wahana Kardofa, 2010), h. 7

¹⁹Shahih Imam Muslim No. 1234. h. 679.

dan inovasi guru dalam menyelenggarakan proses belajar yang berkualitas bagi anak.

Secara umum penyelenggara Taman kanak-kanak berpendapat bahwa memperoleh Alat Pendidikan Edukatif dengan cara membeli lebih mudah dan ekonomis. Namun jika guru dapat berkreasi dan berinovasi untuk menciptakan Alat Pendidikan Edukatif dari barang-barang bekas tentu lebih ekonomis lagi. Banyak mainan saat ini yang kreatif, mahal dan beraneka macam. Tentunya hal ini banyak membuat orang tua bingung.

Banyak mainan yang dibuat oleh pabrik yang sebenarnya kurang berfaedah bagi anak-anak karena sebenarnya alat bermain hanyalah alat bantu saja bagi seorang anak dan tidak indikator mutlak untuk anak berkembang lebih baik.²⁰ Mahal dan murahnya alat mainan bukanlah merupakan indikator. Anak dapat bermain dengan manfaat yang besar apabila orang tua dapat mengetahui sisi kegunaannya mainan tersebut.²¹

Bahan bekas yang digunakan pada penelitian ini dikhususkan pada botol minuman bekas. Mengingat banyaknya jumlah botol minuman bekas yang selalu berserakan di sekitar sekolah RA Alif Medan Helvetia, peneliti tertarik untuk memanfaatkan sumber daya tersebut untuk meningkatkan kecerdasan anak. Adapun kegiatan dalam pengolahan bahan bekas tersebut adalah membuat beberapa peralatan dan mainan dari botol bekas tersebut. Botol yang peneliti maksud adalah botol minuman yang terbuat dari bahan plastik.

1. Membuat Stempel

Bahan yang digunakan untuk membuat stempel adalah:

- 1 Sendal jepit bekas/bahan karet tebal
- 2 Potongan kayu 5-10 cm

Alat yang dibutuhkan adalah

- 1 Gunting
- 2 Lem karet
- 3 Pola

²⁰Nining Suharningsih, *Memanfaatkan Limbah Sebagai Media Pembelajaran*. (Jakarta: Intermedia, 2014) h. 12.

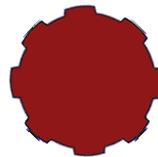
²¹Anita Lee, *101 Cara menumbuhkan Kecerdasan Anak*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia Anggota IKAPI, 2003) h. 4.

- 4 Pensil
- 5 Koin
- 6 Cat cair

Cara membuat Stempel bunga

- 1 Potong bagian tapak sandal jepit atau bahan karet dengan ukuran, dengan terlebih dahulu membentuk pola pada sandal jepit atau karet tebal.
- 2 Bentuk pola stempel yang diinginkan sesuai bentuk seperti bunga, baju, rumah, mobil, dan kupu-kupu.
- 3 Potong/bentuk bahagian pola yang di inginkan
- 4 Lem bahagian luar stempel dengan potongan kayu.
- 5 Bahagian dalam stempel lekatkan pada cat warna, dan bentuk pada tempat yang diinginkan.

Gambar 02. Contoh Pola Stempel Bunga Sederhana



2. Membuat Mainan Pesawat, Boneka, Alat Musik, dan Vas Bunga Gantung.

Bahan yang digunakan:

- 1 Botol bekas 1 buah
- 2 Kardus bekas
- 3 Spidol Permanen

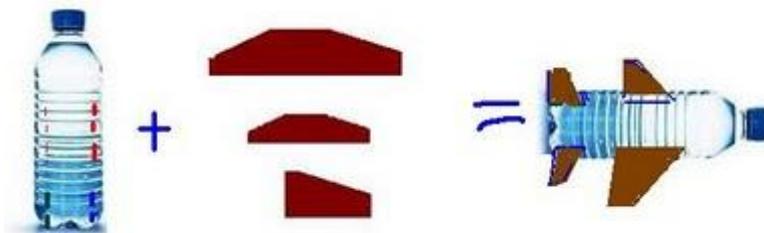
Alat yang dibutuhkan

- 1 Penggaris
- 2 Lem Plastik
- 3 Gunting

Cara membuat:

- 1 Gunting kardus menyerupai sayap depan, belakang dan sisi atas.
- 2 Beri lobang pada botol plastik sesuai ukuran yang terbuat dari kardus
- 3 Masukkan semua sisi pada botol plastik tersebut.
- 4 Beri lem pada sisi setiap yang dilobangi dari botol plastik tersebut agar tetap kokoh.

Gambar 03. Contoh pesawat mainan dari botol air mineral



3. Miniatur Rumah Binatang Peliharaan, Mobil, Kereta Api, Tempat Sampah, dan Kotak Pensil.

Bahan yang digunakan

- Kotak Kardus Bekas

Alat yang digunakan

- 1 Gunting
- 2 Penggaris
- 3 Pisau Karter
- 4 Pensil
- 5 Kuas
- 6 Cat Warna

Cara Membuat

- 1 Salah satu sisi kotak kardus digunakan sebagai atapnya, dan satu sisi yang berlawanan digunakan sebagai lantai.
- 2 Potong salah satu sisi kardus dan bentuk menyerupai atap
- 3 Gambar bentuk pintu, jendela, dan lubang udara
- 4 Potong bentuk-bentuk tersebut
- 5 Cat dan hiasi miniatur rumah binatang kesayangan.

Gambar 04. Contoh alat belajar dari kardus



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam arti luas.²² Sejalan dengan pemikiran di atas bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswanya menjadi meningkat.²³

Penelitian tindakan kelas berfungsi untuk mengubah perilaku pengajaran guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan guru yang profesional, dan lulusan yang memiliki daya saing. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif dan partisipasi, yang artinya penelitian dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di RA ALIF, yang beralamat di Jl. Imam Gg. Mesjid Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Juli hingga September tahun 2016. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian, peneliti gambarkan pada tabel berikut ini.

²²Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) h. 10.

²³Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) h. 21.

Tabel 01. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Kegiatan	Alokasi Waktu											
		Juli				Agustus				Septembet			
		Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Siklus I												
2	Penelitian Siklus II												
3	Penelitian Siklus III												
4	Analisis data												
5	Pengolahan Data												
6	Penyusunan Laporan												

3. Siklus Penelitian

Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi kemudian menganalisa data dan berakhir dengan pembuatan laporan hasil penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif, dimana peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan guru yang bertindak mengamati proses jalannya tindakan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan tindakan dalam tiga siklus.

B. Persiapan Penelitian

Persiapan yang dilakukan peneliti diawali dengan penyusunan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) untuk siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, yang dilanjutkan dengan membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH). Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan merupakan sebuah proses untuk

meningkatkan kecerdasan natural anak melalui kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar di RA Alif Kecamatan Medan Helvetia.

C. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subyek penelitian adalah anak anak kelompok B.I yang berjumlah 18 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Anak-anak tersebut berada pada rentang usia 5-6 tahun. Adapun anak-anak tersebut adalah:

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Anak

Data yang diperoleh dari anak adalah hasil observasi kegiatan pembelajaran pada anak dalam peningkatan kecerdasan natural anak melalui kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar. Sumber data anak tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 02. Sumber Data Anak

NO	NAMA ANAK	JENIS KELAMIN (L/P)
1	A FAHREZA HAQI HRP	L
2	ANGGI HAIRUL AZMI	L
3	ANISA NAYA PUTRI	P
4	ANNISA SYAFIRA GUSNOV	P
5	ANNISA AULIA JANNAH	P
6	ARI SUJANA DAMANIK	P
7	BEBY YULIA ANANDA	P
8	CUT NURUL A`LA	P
9	DEWI WULANDARI	P
10	FEBI SAFITRI	P
11	HASTA PRASETIA	L
12	M. ANHAR NST	L
13	MELINDA PUSPA	P

14	M. FARHAN FAHREZY	L
15	MIFTAHUL JANNAH	L
16	TRI HUTAMI DAMAYANTI	P
17	WANDA WAHYU PUTRA	L
18	ZUL FADHLI	L

2. Guru.

Sumber data dari guru berupa lembaran observasi hasil kegiatan anak meningkatkan kecerdasan natural anak melalui kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar selama proses kegiatan penelitian berlangsung. Selain itu sumber dari guru juga berupa ungkapan anak kepada guru dan temannya, serta ungkapan anak dengan guru, selain itu wawancara guru dengan anak selama kegiatan penelitian yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Peneliti dibantu oleh guru sebagai berikut:

Tabel 03: Sumber Data Guru

Nama	Tugas	Waktu Mengajar
Murnilawati	Guru	24 Jam/Minggu
Chairina Fasa, A, Ma	Guru	24 Jam/Minggu
Dedek Khairunnisa,S.Pd.I	Guru	24 Jam/Minggu

3. Teman Sejawat.

Teman sejawat dalam penelitian ini adalah guru yang membantu dan mengamati kegiatan penelitian, baik pengamatan kepada anak selama proses pembelajaran, dan pengamatan kepada peneliti sebagai pelaksana kegiatan. Hasil pengamatan teman sejawat selanjutnya menjadi bahan untuk refleksi.

Tabel 04: Sumber Data Teman Sejawat dan Kolaborator

Nama	Status	Tugas Penelitian
Chairina Fasa, A, Ma	Guru	Kolaborator
Dedek Khairunnisa,S.Pd.I	Guru	Teman Sejawat

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Suatu penelitian tidak akan memperoleh hasil tanpa adanya data, oleh karena itu pengumpulan data menjadi langkah utama dalam melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu pengamatan/observasi, interview, kuesioner, tes, journal siswa, tugas, pekerjaan siswa, *audio taping or video taping*, catatan tingkah laku siswa, *attitude scales*, dan dokumentasi.²⁴

Teknik dan alat pengumpulan data merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah penelitian. Hal ini merupakan unsur penting dalam sebuah penelitian. Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Teknik Observasi (pengamatan), pengamatan (observasi) digunakan untuk, merekam proses dari suatu aktifitas sehari-hari anak selama proses pembelajaran. Pengamatan (observasi) digunakan untuk memperoleh data selama proses pembelajaran berlangsung terutama tentang peningkatan kecerdasan natural anak melalui kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar. Observasi adalah tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Keunggulan dari metode observasi antara lain:²⁵
 1. Banyak gejala dalam kehidupan manusia atau di bidang sosial yang hanya dapat diselidiki dengan melakukan observasi.
 2. Banyak objek penelitian yang dalam memberikan data hanya bersedia diobservasi.
 3. Dapat mengobservasi dengan jumlah yang banyak, pada kondisi serempak dan di tempat yang berbeda-beda.
 4. Observasi tidak dipengaruhi dan tidak tergantung kepada kesediaan objeknya untuk memberikan informasi tentang dirinya.
 5. Observasi dapat menghindari perbedaan penafsiran mengenai data yang dihimpun antara observer dengan objeknya.

²⁴Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2011) h. 64.

²⁵*Ibid.*, h. 65.

- b. Dokumentasi, dokumentasi diperlukan sebagai bukti kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak. Selama proses pembelajaran anak diambil fotonya untuk menunjukkan bukti autentik.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data dalam penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti pada saat melaksanakan penelitian karena instrumen dapat digunakan sebagai alat untuk memantau berbagai perkembangan anak yang harus tercatat secara autentik²⁶ Alat pengumpulana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan agar peneliti lebih terarah dalam melakukan observasi sehingga data yang diperoleh mudah diolah. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui sejauhmana peningkatan kecerdasan natural anak melalui pengolahan bahan bekas menjadi lat bermain dan belajar. Pengumpulan data yang digunaan adalah berbentuk daftar chek list. Sedangkan instrumen penelitian disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti. Adapun observasi pada anak dalam peneltian ini adalah:

Tabel 05. Kisi-kisi Observasi Kecerdasan Natural

NO	Indikator Kecerdasan Natural	BB	MB	BSH	BSB
1	Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar, Anak tertarik untuk mengumpulkan bahan-bahan pengolahan bahan bekas di lingkungan sekolah.				
2	Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya Menjaga diri sendiri dan lingkungannya				
3	Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar sebagai bahan-bahan dalam bermain dan belajar.				
4	Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi (Kognitif, Pengetahuan Umum, dan Sains)				

²⁶Harun Rasyid, Mansyur, dan Suratno, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009) h. 189.

5	Menjaga lingkungan dengan suka mengumpulkan sampah dan membuangnya pada tempat sampah				
6	Menyukai kegiatan di alam terbuka bereksplorasi dengan lingkungan				

Keterangan:

BB = Belum berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

F. Indikator Kinerja

1. Indikator kinerja anak, Indikator keberhasilan anak dalam penelitian ini dikategorikan berhasil apabila hasil belajar anak mencapai 80% dari seluruh anak, dengan standart ketuntasan minimal berkembang sangat baik. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam siklus selanjutnya dan juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran.
2. Indikator kinerja guru, keberhasilan guru dalam penelitian ini, apabila guru dapat melaksanakan seluruh skenario pembelajaran yang disusun bersama dengan teman sejawat, dan ditandai dengan pencapaian keberhasilan anak sebesar 80 % dari jumlah anak.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk analisis yaitu:

1. Analisis data kualitatif, yaitu data yang berbentuk uraian mengenai aktifitas guru dan anak selama proses pembelajaran, serta kondisi selama proses pembelajaran berlangsung.²⁷
2. Analisis data kuantitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk angka-angka yang peneliti peroleh dari hasil observasi yang diinterpretasikan dalam bentuk persen. Selanjutnya mencari persentase keberhasilan anak dengan rumus :

²⁷Aqib, dkk, *Prosedur Penelitian Kelas*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009) h. 45.

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Presentase ketuntasan

f = Jumlah nilai anak

n = Jumlah anak

Hasil analisis data tersebut selanjutnya diinterpretasikan dengan tabel ketuntasan belajar berikut ini.

Tabel 06: Ketuntasan Belajar

Interval	Kriteria
80% - 100%	Sangat baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% - 59%	Kurang
< 50%	Kurang sekali

H. Prosedur Penelitian

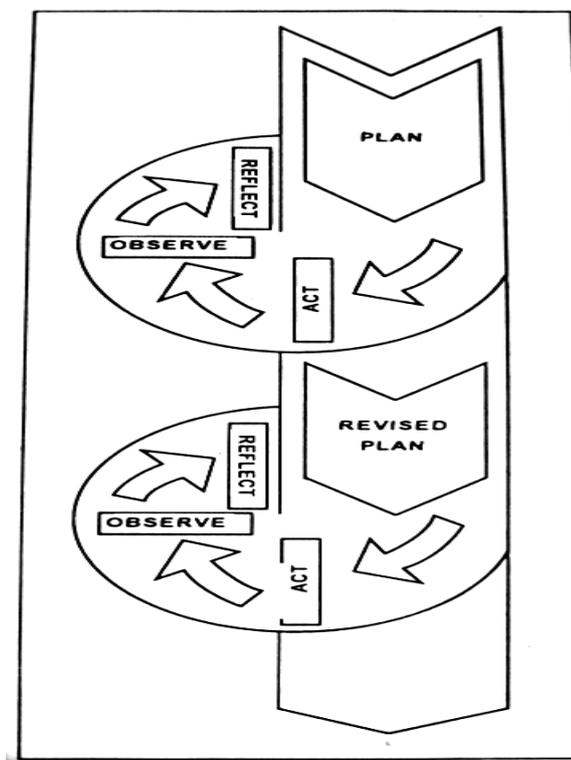
Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau CAR (*Classroom Action Research*) dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.²⁸ Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan dalam kelas tertentu dengan menekankan pada penyempurnaan proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan desain penelitian dengan mengadopsi model penelitian tindakan kelas yang telah dikembangkan Kemmis dan Mc Taggart.

Model Kemmis & Mc Taggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari 4 komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, keempat komponen yang

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 23.

berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus.. Berikut bentuk desain penelitian kemmis & Mc Taggart. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa Siklus, dan setiap Siklus terdiri atas empat tahapan pokok yaitu *perencanaan (Plan)*, pemberian tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Pada penelitian ini, tahap tindakan dan observasi dilakukan dalam waktu bersamaan karena kegiatan ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap Siklus terdiri dari beberapa tahap, apabila Siklus 1 belum berhasil, maka dapat dilakukan Siklus 2 dan seterusnya sampai diperoleh hasil yang memuaskan. Tahap penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 05. Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart²⁹



²⁹Sanjaya, *Penelitian...*, h. 42.

1. Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi awal atau pra siklus di RA Alif Kecamatan Medan Helvetia, kecerdasan natural anak masih sangat rendah. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Alif Kecamatan Medan Helvetia.

2. Deskripsi Siklus 1.

a. Perencanaan

- ✓ Membuat Skenario perbaikan
- ✓ Membuat rencana kegiatan satu siklus
- ✓ Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), yaitu kegiatan membuat motif bunga melalui stempel buatan dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari di kelas tersebut. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala RA terlebih dahulu.
- ✓ Menyiapkan sarana dan media yang digunakan yaitu membuat stempel bunga.
- ✓ Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi terhadap peningkatan kecerdasan natural anak melalui kegiatan pengolahan bahan bekas.
- ✓ Menyusun rubrik observasi kegiatan. Rubrik dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan penilaian.
- ✓ Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera.

b. Pelaksanaan Tindakan

- ✓ Pesona pagi, yaitu anak-anak melakukan kegiatan berbaris dilapangan.
- ✓ Anak-anak mengucapkan ikrar santri,
- ✓ Anak-anak dikondisikan utuk dapat megikuti kegiatan motorik kasar.
- ✓ Anak-anak masuk ke dalam kelas
- ✓ Anak dikondisikan di dalam kelas, kemudian anak duduk, berdoa awal kegiatan. Meyayikan lagu,
- ✓ Meghafal surat pendek, bacaan sholat, dan hadist, doa-doa harian, serta mengenal Asmaul Husna.

- ✓ Guru menjelaskan bahwa anak-anak akan diajak melakukan kegiatan pengolahan bahan bekas membuat setempel.
- ✓ Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pengolahan bahan bekas.
- ✓ Guru mengawasi kegiatan anak

c. Observasi

Aspek-aspek yang di observasi

- ✓ Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar, melalui kegiatan pengolahan bahan bekas, dan menjaga lingkungan sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya atau menyimpan botol plastik minumannya untuk bahan pembelajaran berikutnya.
- ✓ Suka menjaga lingkungan, melalui kegiatan tidak membuang sampah sembarangan.
- ✓ Senang terhadap lingkungan yang bersih.

d. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan adalah mengevaluasi hasil kerja anak terhadap kecerdasan natural.

e. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari refleksi siklus 1 digunakan untuk memperbaiki siklus berikutnya. Refleksi dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil belajar anak, dan hasil observasi proses kegiatan antara peneliti dengan guru atau teman sejawat.

3. Deskripsi Siklus 2.

a. Perencanaan

- ✓ Membuat Skenario perbaikan siklus 1
- ✓ Membuat rencana kegiatan satu siklus

- ✓ Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), yaitu kegiatan menggunting yaitu membuat mainan dari bahan bekas, dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari di kelas tersebut. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala RA terlebih dahulu.
- ✓ Menyiapkan sarana dan media yang digunakan yaitu membuat mainan dari botol plastik bekas.
- ✓ Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi terhadap peningkatan kecerdasan natural anak melalui kegiatan pengolahan bahan bekas.
- ✓ Menyusun rubrik observasi kegiatan. Rubrik dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan penilaian.
- ✓ Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera.

b. Pelaksanaan Tindakan

- ✓ Pesona pagi, yaitu anak-anak melakukan kegiatan berbaris dilapangan.
- ✓ Anak-anak mengucapkan ikrar santri.
- ✓ Anak-anak dikondisikan utuk dapat megikuti kegiatan motorik kasar.
- ✓ Anak-anak masuk ke dalam kelas
- ✓ Anak dikondisikan di dalam kelas, kemudian anak duduk, berdoa awal kegiatan. Meyayikan lagu,
- ✓ Meghafal surat pendek, bacaan sholat, dan hadist, doa-doa harian, serta mengenal Asmaul Husna.
- ✓ Guru menjelaskan bahwa anak-anak akan diajak melakukan kegiatan pengolahan bahan bekas membuat pesawat mainan.
- ✓ Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pengolahan bahan bekas.
- ✓ Guru mengawasi kegiatan anak

c. Observasi

Aspek-aspek yang di observasi

- ✓ Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar, melalui kegiatan pengolahan bahan bekas, dan menjaga lingkungan sekitar dengan membuang

sampah pada tempatnya atau menyimpan botol plastik minumannya untuk bahan pembelajaran berikutnya.

- ✓ Suka menjaga lingkungan, melalui kegiatan tidak membuang sampah sembarangan .
- ✓ Senang terhadap lingkungan yang bersih.

d. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan adalah mengevaluasi hasil kerja anak terhadap kecerdasan natural.

e. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari refleksi siklus 2 digunakan untuk memperbaiki siklus berikutnya. Refleksi dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil belajar anak, dan hasil observasi proses kegiatan antara peneliti dengan guru atau teman sejawat.

4. Deskripsi Siklus 3.

a. Perencanaan

- ✓ Membuat Skenario perbaikan siklus 2
- ✓ Membuat rencana kegiatan satu siklus
- ✓ Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), yaitu kegiatan memotong dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari di kelas tersebut. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala RA terlebih dahulu.
- ✓ Menyiapkan sarana dan media yang digunakan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian siklus 3 ini media yang perlu dipersiapkan dibawa anak dari rumah berupa kotak kardus yaitu membuat miniatur rumah binatang kesayangan.
- ✓ Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi terhadap peningkatan kecerdasan natural anak melalui kegiatan pengolahan bahan bekas.

- ✓ Menyusun rubrik observasi kegiatan. Rubrik dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan penilaian.
- ✓ Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera.

b. Pelaksanaan Tindakan

- ✓ Pesona pagi, yaitu anak-anak melakukan kegiatan berbaris dilapangan.
- ✓ Anak-anak mengucapkan ikrar santri,
- ✓ Anak-anak dikondisikan utuk dapat megikuti kegiatan motorik kasar.
- ✓ Anak-anak masuk ke dalam kelas
- ✓ Anak dikondisikan di dalam kelas, kemudian anak duduk, berdoa awal kegiatan. Meyayikan lagu,
- ✓ Meghafal surat pendek, bacaan sholat, dan hadist, doa-doa harian, serta mengenal Asmaul Husna.
- ✓ Guru menjelaskan bahwa anak-anak akan diajak melakukan kegiatan pengolahan bahan bekas dari kardus.
- ✓ Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pengolahan bahan bekas.
- ✓ Guru mengawasi kegiatan anak

c. Observasi

Aspek-aspek yang di observasi

- ✓ Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar, melalui kegiatan pengolahan bahan bekas, dan menjaga lingkungan sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya atau menyimpan bahan bekas untuk bahan pembelajaran berikutnya.
- ✓ Suka menjaga lingkungan, melalui kegiatan tidak membuang sampah sembarangan .
- ✓ Senang terhadap lingkungan yang bersih.

d. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan adalah mengevaluasi hasil kerja anak terhadap kecerdasan natural.

e. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari refleksi siklus 3 digunakan untuk menentukan apakah penelitian ini dilanjutkan atau selesai hingga siklus 3, dengan catatan pencapaian telah berhasil. Refleksi dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil belajar anak, dan hasil observasi proses kegiatan antara peneliti dengan guru atau teman sejawat.

I. Personalia Penelitian

Penelitian ini dibantu oleh kolaborator, dan teman sejawat, adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

Tabel 07: Tim Peneliti

Nama	Penelitian	Tugas	Waktu
Murnilawati	Peneliti	<ul style="list-style-type: none">➤ Mengumpulkan Data➤ Menganalisis Data➤ Pengambilan Keputusan	24 Jam/Minggu
Chairina Fasa, A, Ma	Kolaborator	Penilai II	24 Jam/Minggu
Dedek Khairunnisa,S.Pd.I	Teman Sejawat	Penilai I	24 Jam/Minggu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian Pra Siklus

Berdasarkan data yang diperoleh dari pra siklus ini yaitu anak dengan kegiatan anak melakukan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan natural melalui kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar di RA Alif Kecamatan Medan Helvetia. Data ini diperoleh melalui hasil observasi. Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu melakukan pengamatan. Kegiatan yang dapat membantu meningkatkan kecerdasan natural anak melalui kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar

Pada dasarnya anak-anak gemar bermain, bergerak, bernyanyi dan menari, baik dilakukan sendiri maupun berkelompok. Bermain adalah kegiatan untuk bersenang-senang yang terjadi secara alamiah. Anak tidak merasa terpaksa untuk bermain, tetapi mereka memperoleh kesenangan, kanikmatan, informasi, pengetahuan, imajinasi, dan motivasi bersosialisasi. Bermain memiliki fungsi yang sangat luas, baik untuk anak, untuk guru, orang tua, dan fungsi lainnya bagi anak. Melalui bermain dapat mengembangkan fisik, motorik, sosial, emosi, kognitif, daya cipta (kreativitas), bahasa, perilaku, ketajaman pengindraan, melepaskan ketegangan, dan terapi bagi fisik, mental ataupun gangguan perkembangan lainnya.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru RA. di kelompok B peneliti melihat bahwa anak sering sekali membawa minuman botol, kemudian membuang botol minumannya disembarang tempat. Kendatipun guru berulang-ulang kali menyampaikan bahwa buanglah sampah pada tempat sampah yang telah disediakan. Hal ini menarik bagi peneliti untuk menumbuhkan kecerdasan natural anak, agar anak turut serta menjaga alam dan lingkungan disekitarnya. Hasil observasi awal yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran pra siklus dapat ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 09: Kondisi Pra Siklus
Kecerdasan Natural Anak**

NO	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	f3 + f4 (%)
1	Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar.	9	6	2	1	3
		50%	33,3%	11,1%	5,6%	16,7%
2	Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar	11	5	1	1	2
		61,1%	27,8%	5,5%	5,6%	11,1%
3	Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar	9	6	1	2	3
		50%	33,3%	5,6%	11,1%	16,7%
4	Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi	12	4	1	1	2
		66,7%	22,2%	5,5%	5,6%	11,1%
5	Menjaga lingkungan	9	6	2	1	3
		50%	33,3%	11,1%	5,6%	16,7%
6	Menyukai kegiatan di alam terbuka	12	4	1	1	2
		66,7%	22,2%	5,5%	5,6%	11,1%

Rumus Data Kuantitatif

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P= Presentase ketuntasan

f= Jumlah nilai anak

n= Jumlah anak

Berdasarkan observasi awal atau pra siklus yang telah dituangkan pada tabel 09 serta grafik satu diketahui bahwa kecerdasan natural anak adalah:

1. Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar, yang belum berkembang terdapat 9 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 50%, mulai berkembang terdapat 6 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 33,3%, berkembang sesuai harapan 2 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 11,1%, berkembang sangat baik 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 5,6%.
2. Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar, yang belum berkembang terdapat 11 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 61,1%, mulai berkembang terdapat 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, berkembang sesuai harapan 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 5,5%, berkembang sangat baik 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 5,6%.
3. Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar, yang belum berkembang terdapat 9 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 50%, mulai berkembang terdapat 6 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 33,3%, berkembang sesuai harapan 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 5,6%, berkembang sangat baik 2 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 11,1%.
4. Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi, yang belum berkembang terdapat 12 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 66,7%, mulai berkembang terdapat 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 22,2%, berkembang sesuai harapan 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 5,5%, berkembang sangat baik 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 5,6%.
5. Menjaga lingkungan, yang belum berkembang terdapat 9 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 50%, mulai berkembang terdapat 6 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 33,3%, berkembang sesuai harapan 2 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 11,1%, berkembang sangat baik 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 5,6%.

6. Menyukai kegiatan di alam terbuka, yang belum berkembang terdapat 12 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 66,7%, mulai berkembang terdapat 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 22,2%, berkembang sesuai harapan 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 5,5%, berkembang sangat baik 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 55,6%.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, maka dapat ditentukan kecerdasan natural anak melalui kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar pada pra siklus ini sesuai ketentuan tingkat keberhasilan minimal adalah BSH (berkembang sesuai harapan) yang berarti apabila anak mendapat predikat BSB (berkembang sangat baik) telah memiliki kemampuan adalah:

Tabel 10: Tingkat Kecerdasan Natural Anak Pada Pra Siklus

NO	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f1 (%)	f3 + f4 (%)
1	Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar.	2	1	3
		11,1%	5,6%	16,7%
2	Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar	1	1	2
		5,5%	5,6%	11,1%
3	Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar	1	2	3
		5,6%	11,1%	16,7%
4	Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi	1	1	2
		5,5%	5,6%	11,1%
5	Menjaga lingkungan	2	1	3
		11,1%	5,6%	16,7%

6	Menyukai kegiatan di alam terbuka	1	1	2
		5,5%	5,6%	11,1%
Rata-Rata =13,9%				

Kecerdasan natural anak berdasarkan hasil penelitian pada pra siklus ini bahwa kecerdasan natural anak Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar, berkembang sesuai harapan 2 anak atau 11,1%, berkembang sangat baik 1 anak atau 5,6%. Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar, berkembang sesuai harapan 1 anak atau 5,5%, berkembang sangat baik 1 anak atau 5,6%. Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar, berkembang sesuai harapan 1 anak atau 5,6%, berkembang sangat baik 2 anak atau 11,1%. Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi,berkembang sesuai harapan 1 anak atau 5,5%, berkembang sangat baik 1 anak atau sebesar 55,6%. Menjaga lingkungan, berkembang sesuai harapan 2 anak atau 11,1%, berkembang sangat baik 1 anak atau 5,6%. Menyukai kegiatan di alam terbuka berkembang sesuai harapan 1 anak atau 5,5%, berkembang sangat baik 1 anak atau sebesar 55,6%. Berdasarkan perhitungan pada pra siklus ini dapat diketahui bahwa kecerdasan natural anak RA Alif Kecamatan Medan Helvetia dengan rata-rata sebesar 13,9%. Hal ini menunjukkan kecerdasan natural anak masih sangat rendah. Apabila diinterpretasikan pada tabel ketuntasan belajar masih sangat kurang.

Melihat kondisi tersebut peneliti merencanakan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas menggunakan kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar pada anak di RA Alif Kecamatan Medan Helvetia.

B. Deskripsi Penelitian Siklus 1

Berdasarkan draf penelitian tindakan kelas pada Bab III bahwa penelitian tindakan kelas melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Senin-Jumat, tanggal 01-05 Agustus 2016 dengan tema Diri Sendiri dan sub tema Panca Inderaku Karunia Alla swt.

1. Perencanaan

Perencanaan penelitian dilakukan agar dapat berhasil sesuai harapan yang di inginkan. Perencanaan yang dilakukan adalah:

- a. Membuat Skenario perbaikan
- b. Membuat rencana kegiatan satu siklus untuk siklus 1
- c. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), yaitu kegiatan membuat alat bermain dan belajar sesuai rencana dalam RKH.
- d. Mengkonsultasikan RKH kepada guru kelas dan kepala RA terlebih dahulu.
- e. Menyiapkan sarana dan media yang digunakan sesuai rencana.
- f. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi terhadap peningkatan kecerdasan natural anak melalui kegiatan pengolahan bahan bekas.
- g. Menyusun rubrik observasi kegiatan.
- h. Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera.
- i. Memberikan penghargaan dan motivasi kepada anak.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. RKH ke 1 hari Senin 01 Agustus 2016

Tema/ Sub tema/Tema spesifik: Diri Sendiri/ Panca Inderaku Karunia Allah swt/ Mata.

Kegiatan Perbaikan: Pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar yaitu membuat stempel dari sandal bekas.

Langkah-langkah Kegiatan:

- 1) Pesona pagi, yaitu anak-anak melakukan kegiatan berbaris dilapangan.
- 2) Anak-anak mengucapkan ikrar santri,
- 3) Anak-anak dikondisikan utuk dapat megikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) Anak-anak masuk ke dalam kelas
- 5) Anak dikondisikan di dalam kelas, kemudian anak duduk, berdoa awal kegiatan.
- 6) Tanya jawab tentang mata
- 7) Peneliti menunjukan media pembelajaran yaitu sandal bekas dan contoh stempel dari sandal bekas.
- 8) Guru menjelaskan cara membuat stempel dari sandal bekas
- 9) Anak melakukan pembelajaran membuat stempel dari sandal bekas
- 10) Guru melakukan pengamatan pada anak dalam pembelajaran membuat stempel dari sandal bekas.
- 11) Guru membimbing anak yang merasa kesulitan membuat stempel dari sandal bekas

b. RKH ke 2 hari Selasa 02 Agustus 2016

Tema/ Sub tema/Tema spesifik: Diri Sendiri/ Panca Inderaku Karunia Allah swt/ Hidung.

Kegiatan Perbaikan: Pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar yaitu membuat mainan pesawat dari botol bekas air mineral

Langkah-langkah Kegiatan:

- 1) Pesona pagi, yaitu anak-anak melakukan kegiatan berbaris dilapangan.
- 2) Anak-anak mengucapkan ikrar santri,
- 3) Anak-anak dikondisikan utuk dapat megikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) Anak-anak masuk ke dalam kelas
- 5) Anak dikondisikan di dalam kelas, kemudian anak duduk, berdoa awal kegiatan.
- 6) Menyebutkan ciptaan Allah yang beraneka ragam
- 7) Peneliti menunjukan media pembelajaran yaitu botol air mineral dan contoh mainan pesawat dari botol bekas air mineral.

- 8) Guru menjelaskan cara membuat pesawat mainan dari botol air mineral
- 9) Anak melakukan pembelajaran membuat mianan dari botol air mineral
- 10) Guru melakukan pengamatan pada anak dalam pembelajaran membuat pesawat minan dari botol bekas air mineral.
- 11) Guru membimbing anak yang merasa kesulitan membuat mainan dari botol bekas air mineral.

c. RKH ke 3 hari Rabu, 03 Agustus 2016

Tema/ Sub tema/Tema spesifik: Diri Sendiri/ Panca Inderaku Karunia Allah swt/ Telinga.

Kegiatan Perbaikan: Pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar yaitu membuat mainan topeng dari karton bekas

Langkah-langkah Kegiatan:

- 1) Pesona pagi, yaitu anak-anak melakukan kegiatan berbaris dilapangan.
- 2) Anak-anak mengucapkan ikrar santri,
- 3) Anak-anak dikondisikan utuk dapat megikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) Anak-anak masuk ke dalam kelas
- 5) Anak dikondisikan di dalam kelas, kemudian anak duduk, berdoa awal kegiatan.
- 6) Menghubungkan garis titik-titik bentuk telinga
- 7) Peneliti menunjukan media pembelajaran yaitu karton bekas dan contoh topeng dari karton bekas.
- 8) Guru menjelaskan cara membuat topeng dari karton bekas
- 9) Anak melakukan pembelajaran membuat topeng dari karton bekas.
- 10) Guru melakukan pengamatan pada anak dalam pembelajaran membuat topeng dari karton bekas.
- 11) Guru membimbing anak yang merasa kesulitan membuat topeng dari karton bekas.

d. RKH ke 4 hari Kamis, 04 Agustus 2016

Tema/ Sub tema/Tema spesifik: Diri Sendiri/ Panca Inderaku Karunia Allah swt/ Lidah.

Kegiatan Perbaikan: Pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar yaitu membuat mainan roda traktor aspal dari kaleng susu.

Langkah-langkah Kegiatan:

- 1) Pesona pagi, yaitu anak-anak melakukan kegiatan berbaris dilapangan.
- 2) Anak-anak mengucapkan ikrar santri,
- 3) Anak-anak dikondisikan untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) Anak-anak masuk ke dalam kelas
- 5) Anak dikondisikan di dalam kelas, kemudian anak duduk, berdoa awal kegiatan.
- 6) Bermain aneka warna
- 7) Peneliti menunjukkan media pembelajaran yaitu kaleng susu, kawat dan contoh roda traktor aspal dari kaleng susu.
- 8) Guru menjelaskan cara membuat roda traktor aspal dari kaleng susu.
- 9) Anak melakukan pembelajaran membuat roda traktor aspal dari kaleng susu.
- 10) Guru melakukan pengamatan pada anak dalam pembelajaran membuat roda traktor aspal dari kaleng susu.
- 11) Guru membimbing anak yang merasa kesulitan membuat roda traktor aspal dari kaleng susu.

e. RKH ke 5 hari Jumat, 05 Agustus 2016

Tema/ Sub tema/Tema spesifik: Diri Sendiri/ Panca Inderaku Karunia Allah swt/ Kulit.

Kegiatan Perbaikan: Pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar yaitu membuat mainan telepon dari kaleng susu.

Langkah-langkah Kegiatan:

- 1) Pesona pagi, yaitu anak-anak melakukan kegiatan berbaris dilapangan.
- 2) Anak-anak mengucapkan ikrar santri,

- 3) Anak-anak dikondisikan untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) Anak-anak masuk ke dalam kelas
- 5) Anak dikondisikan di dalam kelas, kemudian anak duduk, berdoa awal kegiatan.
- 6) Bermain aneka warna
- 7) Peneliti menunjukkan media pembelajaran yaitu kaleng susu, tali pancing dan contoh telepon dari kaleng susu.
- 8) Guru menjelaskan cara membuat telepon dari kaleng susu.
- 9) Anak melakukan pembelajaran membuat telepon dari kaleng susu.
- 10) Guru melakukan pengamatan pada anak dalam pembelajaran membuat telepon dari kaleng susu.
- 11) Guru membimbing anak yang merasa kesulitan membuat telepon dari kaleng susu.

3. Observasi dan Evaluasi

Hasil pengamatan pada siklus 1 yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar, hal ini dapat ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 12: Kecerdasan Natural Anak Pada Siklus 1

NO	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	f3 + f4 (%)
1	Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar.	5	6	3	4	7
		27,8%	33,3%	16,7%	22,2%	38,9%
2	Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar	6	5	4	3	7
		33,3%	27,8%	22,2%	16,7%	38,9%
3	Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar	4	8	2	4	6
		22,2%	44,5%	11,1%	22,2%	33,3%
4	Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi	2	9	1	3	4
		27,8%	50%	5,6%	16,6%	22,2%
5	Menjaga lingkungan	5	6	3	4	7
		27,8%	33,3%	16,7%	22,2%	38,9%
6	Menyukai kegiatan di alam terbuka	2	9	1	3	4
		27,8%	50%	5,6%	16,6%	22,2%

Rumus Data Kuantitatif

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P= Presentase ketuntasan

f= Jumlah nilai anak

n= Jumlah anak

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diketahui bahwa kecerdasan natural anak:

1. Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar, yang belum berkembang terdapat 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, mulai berkembang terdapat 6 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 33,3%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%, berkembang sangat baik 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 22,2%.
2. Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar, yang belum berkembang terdapat 6 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 33,3%, mulai berkembang terdapat 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, berkembang sesuai harapan 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 22,2%, berkembang sangat baik 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%.
3. Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar, yang belum berkembang terdapat 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 22,2%, mulai berkembang terdapat 8 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 44,5%, berkembang sesuai harapan 2 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 11,1%, berkembang sangat baik 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 22,2%.
4. Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi, yang belum berkembang terdapat 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, mulai berkembang terdapat 9 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 50%, berkembang sesuai harapan 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 5,6%, berkembang sangat baik 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,6%.
5. Menjaga lingkungan, yang belum berkembang terdapat 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, mulai berkembang terdapat 6 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 33,3%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%, berkembang sangat baik 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 22,2%.

6. Menyukai kegiatan di alam terbuka, yang belum berkembang terdapat 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, mulai berkembang terdapat 9 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 50%, berkembang sesuai harapan 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 5,6%, berkembang sangat baik 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,6%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, maka dapat ditentukan tingkat kecerdasan natural anak pada siklus I ini sesuai ketentuan tingkat keberhasilan minimal adalah BSH (berkembang sesuai harapan) yang berarti apabila anak mendapat predikat BSB (berkembang sangat baik) telah memiliki kemampuan adalah:

Tabel 13: Kecerdasan Natural Anak Pada Siklus 1

NO	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f1 (%)	f3 + f4 (%)
1	Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar.	3	4	7
		16,7%	22,2%	38,9%
2	Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar	4	3	7
		22,2%	16,7%	38,9%
3	Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar	2	4	6
		11,1%	22,2%	33,3%
4	Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi	1	3	4
		5,6%	16,6%	22,2%
5	Menjaga	3	4	7

	lingkungan	16,7%	22,2%	38,9%
6	Menyukai kegiatan di alam terbuka	1	3	4
		5,6%	16,6%	22,2%
Rata-Rata = 32,4%				

Kecerdasan natural anak berdasarkan hasil penelitian pada siklus I ini bahwa Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar. berkembang sesuai harapan 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%, berkembang sangat baik 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 22,2%. Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar berkembang sesuai harapan 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 22,2%, berkembang sangat baik 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%. Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar berkembang sesuai harapan 2 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 11,1%, berkembang sangat baik 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 22,2%. Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi berkembang sesuai harapan 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 5,6%, berkembang sangat baik 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,6%. berkembang sesuai harapan 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%, berkembang sangat baik 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 22,2%. Menyukai kegiatan di alam terbuka, berkembang sesuai harapan 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 5,6%, berkembang sangat baik 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,6%. Berdasarkan perhitungan pada siklus I ini dapat diketahui bahwa kecerdasan natural anak RA Alif Medan Helvetia rata-rata sebesar 32,4%. Hal ini menunjukkan peningkatan yang terjadi masih masih sangat kurang.

4. Refleksi

Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus 1 ini terdapat sisi kekuatan dan kelemahannya. Adapun kekuatan dan kelemahan dari penelitian ini adalah:

1. Kekuatan
 - a. Kegiatan telah dilakukan sesuai dengan perencanaan.
 - b. Metode yang digunakan adalah pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar anak.
 - c. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok.
2. Kelemahan
 - a. Anak lebih cenderung bermain dari pada fokus pada kegiatan.
 - b. Masih banyak anak yang sulit membuat mainan.
3. Tindakan perbaikan
 - a. Tindakan dilaukan pada siklus 2 untuk memperbaiki kegagalan dan meningkatkan keberhasilan
 - b. Melakukan perencanaan ulang dengan tema dan sub tema yang disesuaikan dengan kurikulum RA.

C. Deskripsi Penelitian Siklus 2

Berdasarkan draf penelitian tindakan kelas pada Bab III bahwa penelitian tindakan kelas melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, serta refleksi. Pelaksanaan penelitian siklus 2 ini dilaksanakan pada hari Senin-Jumat, tanggal 08-12 Agustus 2016 dengan tema Diri Sendiri dan sub tema Anggota Tubuhku Karunia Allah SWT.

1. Perencanaan

Perencanaan penelitian dilakukan agar dapat berhasil sesuai harapan yang di inginkan. Perencanaan yang dilakukan adalah:

- a. Membuat Skenario perbaikan siklus 1
- b. Membuat rencana kegiatan satu siklus untuk siklus 2
- c. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), yaitu kegiatan membuat alat bermain dan belajar sesuai rencana dalam RKH.
- d. Mengkonsultasikan RKH kepada guru kelas dan kepala RA terlebih dahulu.
- e. Menyiapkan sarana dan media yang digunakan sesuai rencana.

- f. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi terhadap peningkatan kecerdasan natural anak melalui kegiatan pengolahan bahan bekas.
- g. Menyusun rubrik observasi kegiatan.
- h. Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera.
- i. Memberikan penghargaan dan motivasi kepada anak.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. RKH ke 1 hari Senin 08 Agustus 2016

Tema/ Sub tema/Tema spesifik: Diri Sendiri/ Anggota Tubuhku Karunia Allah SWT/ Mata.

Kegiatan Perbaikan: Pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar yaitu membuat topi dari koran bekas.

Langkah-langkah Kegiatan:

- 1) Pesona pagi, yaitu anak-anak melakukan kegiatan berbaris di lapangan.
- 2) Anak-anak mengucapkan ikrar santri,
- 3) Anak-anak dikondisikan untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) Anak-anak masuk ke dalam kelas
- 5) Anak dikondisikan di dalam kelas, kemudian anak duduk, berdoa awal kegiatan.
- 6) Mengelompokkan bentuk topi
- 7) Peneliti menunjukkan media pembelajaran yaitu koran dan contoh topi dari bekas.
- 8) Guru menjelaskan cara membuat topi dari koran bekas
- 9) Anak melakukan pembelajaran membuat topi dari koran bekas
- 10) Guru melakukan pengamatan pada anak dalam pembelajaran membuat topi dari koran bekas.
- 11) Guru membimbing anak yang merasa kesulitan membuat topi dari koran bekas

b. RKH ke 2 hari Selasa 09 Agustus 2016

Tema/ Sub tema/Tema spesifik: Diri Sendiri/ Anggota Tubuhku Karunia Allah SWT/ wajah.

Kegiatan Perbaikan: Pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar yaitu membuat mobil mainan dari botol air mineral

Langkah-langkah Kegiatan:

- 1) Pesona pagi, yaitu anak-anak melakukan kegiatan berbaris dilapangan.
- 2) Anak-anak mengucapkan ikrar santri,
- 3) Anak-anak dikondisikan untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) Anak-anak masuk ke dalam kelas
- 5) Anak dikondisikan di dalam kelas, kemudian anak duduk, berdoa awal kegiatan.
- 6) Memperagakan tayamum
- 7) Peneliti menunjukkan media pembelajaran yaitu mobil mainan dari botol air mineral.
- 8) Guru menjelaskan cara membuat mobil mainan dari botol air mineral.
- 9) Anak melakukan pembelajaran membuat mobil mainan dari botol air mineral.
- 10) Guru melakukan pengamatan pada anak dalam pembelajaran membuat mobil mainan dari botol air mineral.
- 11) Guru membimbing anak yang merasa kesulitan membuat mobil mainan dari botol air mineral.

c. RKH ke 3 hari Rabu, 10 Agustus 2016

Tema/ Sub tema/Tema spesifik: Diri Sendiri/ Anggota Tubuhku Karunia Allah SWT/ Tangan.

Kegiatan Perbaikan: Pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar yaitu membuat topeng dengan menggunakan warna dari tangan.

Langkah-langkah Kegiatan:

- 1) Pesona pagi, yaitu anak-anak melakukan kegiatan berbaris dilapangan.
- 2) Anak-anak mengucapkan ikrar santri,

- 3) Anak-anak dikondisikan utuk dapat megikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) Anak-anak masuk ke dalam kelas
- 5) Anak dikondisikan di dalam kelas, kemudian anak duduk, berdoa awal kegiatan.
- 6) Mencetak lepak tangan anak dengan cat warna
- 7) Peneliti menunjukan media pembelajaran yaitu karton bekas dan contoh topeng dari karton bekas.
- 8) Guru menjelaskan cara membuat topeng dengan menggunakan warna dari tangan.
- 9) Anak melakukan pembelajaran membuat topeng dari karton bekas.
- 10) Guru melakukan pengamatan pada anak dalam pembelajaran membuat membuat topeng dengan menggunakan warna dari tangan
- 11) Guru membimbing anak yang merasa kesulitan membuat topeng dengan menggunakan warna dari tangan.

d. RKH ke 4 hari Kamis, 11 Agustus 2016

Tema/ Sub tema/Tema spesifik: Diri Sendiri/ Anggota Tubuhku Karunia Allah SWT/kaki.

Kegiatan Perbaikan: Pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar yaitu membuat rumah-rumahan dari karton.

Langkah-langkah Kegiatan:

- 1) Pesona pagi, yaitu anak-anak melakukan kegiatan berbaris dilapangan.
- 2) Anak-anak mengucapkan ikrar santri,
- 3) Anak-anak dikondisikan utuk dapat megikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) Anak-anak masuk ke dalam kelas
- 5) Anak dikondisikan di dalam kelas, kemudian anak duduk, berdoa awal kegiatan.
- 6) Lomba menggunakan kaos kaki dan sepatu
- 7) Peneliti menunjukan media pembelajaran yaitu karton dan contoh rumah-rumahan dari karton.

- 8) Guru menjelaskan cara membuat membuat rumah-rumahan dari karton.
- 9) Anak melakukan pembelajaran membuat membuat rumah-rumahan dari karton.
- 10) Guru melakukan pengamatan pada anak dalam pembelajaran membuat rumah-rumahan dari karton.
- 11) Guru membimbing anak yang merasa kesulitan membuat rumah-rumahan dari karton.

e. RKH ke 5 hari Jumat, 12 Agustus 2016

Tema/ Sub tema/Tema spesifik: Diri Sendiri/ Anggota Tubuhku Karunia Allah SWT/badan.

Kegiatan Perbaikan: Pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar yaitu membuat pagar rumah dari steak es krim.

Langkah-langkah Kegiatan:

- 1) Pesona pagi, yaitu anak-anak melakukan kegiatan berbaris dilapangan.
- 2) Anak-anak mengucapkan ikrar santri,
- 3) Anak-anak dikondisikan utuk dapat megikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) Anak-anak masuk ke dalam kelas
- 5) Anak dikondisikan di dalam kelas, kemudian anak duduk, berdoa awal kegiatan.
- 6) Mengukur tinggi badan dan berat badan.
- 7) Peneliti menunjukan media pembelajaran yaitu steak esk krim dan contoh pagar rumah dari steak es krim.
- 8) Guru menjelaskan cara membuat pagar rumah dari steak es krim.
- 9) Anak melakukan pembelajaran membuat pagar rumah dari steak es krim.
- 10) Guru melakukan pengamatan pada anak dalam pembelajaran membuat pagar rumah dari steak es krim.
- 11) Guru membimbing anak yang merasa kesulitan membuat pagar rumah dari steak es krim.

3. Observasi dan Evaluasi

Hasil pengamatan pada siklus 2 yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar, hal ini dapat ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 15: Kecerdasan Natural Anak Pada Siklus 2

NO	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	f3 + f4 (%)
1	Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar.	2	5	3	8	11
		11,1%	27,8%	16,7%	44,4%	61,1%
2	Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar	2	5	3	8	11
		11,1%	27,8%	16,7%	44,4%	61,1%
3	Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar	2	5	3	8	11
		11,1%	27,8%	16,7%	44,4%	61,1%
4	Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi	3	6	5	4	9
		16,7%	33,3%	27,8%	22,2%	50%
5	Menjaga lingkungan	2	5	3	8	11
		11,1%	27,8%	16,7%	44,4%	61,1%
6	Menyukai kegiatan di alam terbuka	3	6	5	4	9
		16,7%	33,3%	27,8%	22,2%	50%

Rumus Data Kuantitatif

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P= Presentase ketuntasan

f= Jumlah nilai anak

n= Jumlah anak

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2 diketahui bahwa kecerdasan natural anak:

1. Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar, yang belum berkembang terdapat 2 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 11,1%, mulai berkembang terdapat 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%, berkembang sangat baik 8 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 44,4%.
2. Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar, yang belum berkembang terdapat 2 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 11,1%, mulai berkembang terdapat 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%, berkembang sangat baik 8 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 44,4%.
3. Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar, yang belum berkembang terdapat 2 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 11,1%, mulai berkembang terdapat 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%, berkembang sangat baik 8 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 44,4%.
4. Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi, yang belum berkembang terdapat 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%, mulai berkembang terdapat 6 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 33,3%, berkembang sesuai harapan 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, berkembang sangat baik 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 22,2%.
5. Menjaga lingkungan, yang belum berkembang terdapat 2 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 11,1%, mulai berkembang terdapat 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%, berkembang sangat baik 8 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 44,4%.

6. Menyukai kegiatan di alam terbuka, yang belum berkembang terdapat 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%, mulai berkembang terdapat 6 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 33,3%, berkembang sesuai harapan 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, berkembang sangat baik 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 22,2%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2, maka dapat ditentukan tingkat kecerdasan natural anak pada siklus 2 ini sesuai ketentuan tingkat keberhasilan minimal adalah BSH (berkembang sesuai harapan) yang berarti apabila anak mendapat predikat BSB (berkembang sangat baik) telah memiliki kemampuan adalah:

Tabel 16: Kecerdasan Natural Anak Pada Siklus 2

NO	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f1 (%)	f3 + f4 (%)
1	Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar.	3	8	11
		16,7%	44,4%	61,1%
2	Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar	3	8	11
		16,7%	44,4%	61,1%
3	Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar	3	8	11
		16,7%	44,4%	61,1%
4	Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi	5	4	9
		27,8%	22,2%	50%

5	Menjaga lingkungan	3	8	11
		16,7%	44,4%	61,1%
6	Menyukai kegiatan di alam terbuka	5	4	9
		27,8%	22,2%	50%
Rata-Rata = 57,4%				

Kecerdasan natural anak berdasarkan hasil penelitian pada siklus 2 ini bahwa Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar. sesuai harapan 3 anak atau 16,7%, berkembang sangat baik 8 anak atau 44,4%.. Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar berkembang sesuai harapan 3 anak atau 16,7%, berkembang sangat baik 8 anak atau 44,4%. Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar berkembang sesuai harapan 3 anak atau 16,7%, berkembang sangat baik 8 anak atau 44,4%. Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi berkembang sesuai harapan 5 anak atau 27,8%, berkembang sangat baik 4 anak atau sebesar 22,2%. Menyukai kegiatan di alam terbuka, berkembang sesuai harapan 3 anak atau 16,7%, berkembang sangat baik 8 anak atau 44,4%. Kemampuan Menendang Bola berkembang sesuai harapan 5 anak atau 27,8%, berkembang sangat baik 4 anak atau sebesar 22,2%. Berdasarkan perhitungan pada siklus 2 ini dapat diketahui bahwa kecerdasan natural anak RA Alif Medan Helvetia rata-rata sebesar 57,4%. Hal ini menunjukkan peningkatan yang terjadi masih masih sangat kurang.

4. Refleksi

Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus 2 ini terdapat sisi kekuatan dan kelemahannya. Adapun kekuatan dan kelemahan dari penelitian ini adalah:

a. Kekuatan

- 1) Kegiatan telah dilakukan sesuai dengan perencanaan.
- 2) Metode yang digunakan adalah pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar anak.

- 3) Kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok.
- b. Kelemahan
- 1) Anak lebih cenderung bermain dari pada fokus pada kegiatan.
 - 2) Masih banyak anak yang sulit membuat mainan.
- c. Tindakan perbaikan
- 1) Tindakan dilaukan pada siklus 3 untuk memperbaiki kegagalan dan meningkatkan keberhasilan
 - 2) Melakukan perencanaan ulang dengan tema dan sub tema yang disesuaikan dengan kurikulum RA.

D. Deskripsi Penelitian Siklus 3

Berdasarkan draf penelitian tindakan kelas pada Bab III bahwa penelitian tindakan kelas melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, serta refleksi. Pelaksanaan penelitian siklus 3 ini dilaksanakan pada hari Senin, Kamis dan Jumat, tanggal 15,18, dan 19 Agustus 2016 dengan tema lingkunganku dan sub tema Keluargaku tersayang. Hal ini dilakukan karena pada tanggal 16-17 Agustus adalah kegiatan 17-an dan libur 17 Agustus 2016 dalam rangka memperingati hari HUD Republik Indonesia ke 71 tahun.

1. Perencanaan

Perencanaan penelitian dilakukan agar dapat berhasil sesuai harapan yang di inginkan. Perencanaan yang dilakukan adalah:

- a. Membuat Skenario perbaikan siklus 2
- b. Membuat rencana kegiatan satu siklus untuk siklus 3
- c. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), yaitu kegiatan membuat alat bermain dan belajar sesuai rencana dalam RKH.
- d. Mengkonsultasikan RKH kepada guru kelas dan kepala RA terlebih dahulu.
- e. Menyiapkan sarana dan media yang digunakan sesuai rencana.

- f. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi terhadap peningkatan kecerdasan natural anak melalui kegiatan pengolahan bahan bekas.
- g. Menyusun rubrik observasi kegiatan.
- h. Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera.
- i. Memberikan penghargaan dan motivasi kepada anak.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. RKH ke 1 hari Senin 15 Agustus 2016

Tema/ Sub tema/Tema spesifik: LINGKUNGAN/ KELURAGAKU TERSYANAG/ Ayah dan Ibu.

Kegiatan Perbaikan: Pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar yaitu membuat rumbai bendera merah putih dari botol cup air mineral.

Langkah-langkah Kegiatan:

- 1) Pesona pagi, yaitu anak-anak melakukan kegiatan berbaris di lapangan.
- 2) Anak-anak mengucapkan ikrar santri,
- 3) Anak-anak dikondisikan untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) Anak-anak masuk ke dalam kelas
- 5) Anak dikondisikan di dalam kelas, kemudian anak duduk, berdoa awal kegiatan.
- 6) Menghafal do`a kedua orangtua
- 7) Peneliti menunjukkan media pembelajaran yaitu botol cup, cat warna merah dan putih dan contoh bendera merah putih dari botol cup air mineral.
- 8) Guru menjelaskan cara membuat bendera merah putih dari botol cup air mineral
- 9) Anak melakukan pembelajaran membuat bendera merah putih dari botol cup air mineral
- 10) Guru melakukan pengamatan pada anak dalam pembelajaran membuat bendera merah putih dari botol cup air mineral.

11) Guru membimbing anak yang merasa kesulitan membuat bendera merah putih dari botol cup air mineral.

b. RKH ke 2 hari Kamis 18 Agustus 2016

Tema/ Sub tema/Tema spesifik: Lingkunganku/ Keluargaku Tersayang/Kakek dan nenek.

Kegiatan Perbaikan: Pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar yaitu membuat rumah binatang kesayangan dari karton.

Langkah-langkah Kegiatan:

- 1) Pesona pagi, yaitu anak-anak melakukan kegiatan berbaris dilapangan.
- 2) Anak-anak mengucapkan ikrar santri,
- 3) Anak-anak dikondisikan untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) Anak-anak masuk ke dalam kelas
- 5) Anak dikondisikan di dalam kelas, kemudian anak duduk, berdoa awal kegiatan.
- 6) Menceritakan pengalaman ke rumah kakek dan nenek
- 7) Peneliti menunjukkan media pembelajaran yaitu rumah-rumahan binatang kesayangan dari karton.
- 8) Guru menjelaskan cara membuat rumah-rumahan binatang kesayangan dari karton.
- 9) Anak melakukan pembelajaran membuat rumah-rumahan binatang kesayangan dari karton.
- 10) Guru melakukan pengamatan pada anak dalam pembelajaran membuat rumah-rumahan binatang kesayangan dari karton.
- 11) Guru membimbing anak yang merasa kesulitan membuat mobil rumah-rumahan binatang kesayangan dari karton.

c. RKH ke 3 hari Jumat, 19 Agustus 2016

Tema/ Sub tema/Tema spesifik: Lingkunganku/ Keluargaku Tersayang/kakak dan adik.

Kegiatan Perbaikan: Pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar yaitu membuat mobil tank dari kaleng susu.

Langkah-langkah Kegiatan:

- 1) Pesona pagi, yaitu anak-anak melakukan kegiatan berbaris dilapangan.
- 2) Anak-anak mengucapkan ikrar santri,
- 3) Anak-anak dikondisikan utuk dapat megikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) Anak-anak masuk ke dalam kelas
- 5) Anak dikondisikan di dalam kelas, kemudian anak duduk, berdoa awal kegiatan.
- 6) Menghitung warna kalung kakak
- 7) Peneliti menunjukan media pembelajaran yaitu karton bekas dan contoh rumah-rumahan untuk binatang kesayangan.
- 8) Guru menjelaskan cara membuat rumah-rumahan untuk binatang kesayangan.
- 9) Anak melakukan pembelajaran membuat rumah-rumahan untuk binatang kesayangan.
- 10) Guru melakukan pengamatan pada anak dalam pembelajaran membuat rumah-rumahan untuk binatang kesayangan.
- 11) Guru membimbing anak yang merasa kesulitan membuat rumah-rumahan untuk binatang kesayangan.

3. Observasi dan Evaluasi

Hasil pengamatan pada siklus 3 yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar, hal ini dapat ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 18: Kecerdasan Natural Anak Pada Siklus 3

NO	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	f3 + f4 (%)
1	Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar.	1	1	2	14	16
		5,6%	5,6%	11,1%	77,7%	88,8%
2	Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar	1	1	4	12	16
		5,6%	5,6%	22,2%	66,6%	88,8%
3	Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar	1	1	2	14	16
		5,6%	5,6%	11,1%	77,7%	88,8%
4	Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi	1	1	3	13	16
		5,6%	5,6%	16,6%	72,2%	88,8%
5	Menjaga lingkungan	1	1	2	14	16
		5,6%	5,6%	11,1%	77,7%	88,8%
6	Menyukai kegiatan di alam terbuka bereksplorasi dengan lingkungan	1	1	3	13	16
		5,6%	5,6%	16,6%	72,2%	88,8%

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 3 diketahui bahwa kecerdasan natural anak:

1. Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar, yang belum berkembang terdapat 2 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 11,1%, mulai berkembang terdapat 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%, berkembang sangat baik 8 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 66,6%.
2. Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar, yang belum berkembang terdapat 2 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 11,1%, mulai berkembang terdapat 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%, berkembang sangat baik 8 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 66,6%.
3. Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar, yang belum berkembang terdapat 2 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 11,1%, mulai berkembang terdapat 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%, berkembang sangat baik 8 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 77,7%.
4. Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi, yang belum berkembang terdapat 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%, mulai berkembang terdapat 6 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 33,3%, berkembang sesuai harapan 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, berkembang sangat baik 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 77,7%.
5. Menjaga lingkungan, yang belum berkembang terdapat 2 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 11,1%, mulai berkembang terdapat 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%, berkembang sangat baik 8 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 66,6%.

6. Menyukai kegiatan di alam terbuka, yang belum berkembang terdapat 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%, mulai berkembang terdapat 6 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 33,3%, berkembang sesuai harapan 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, berkembang sangat baik 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 72,2%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 3, maka dapat ditentukan tingkat kecerdasan natural anak pada siklus 3 ini sesuai ketentuan tingkat keberhasilan minimal adalah BSH (berkembang sesuai harapan) yang berarti apabila anak mendapat predikat BSB (berkembang sangat baik) telah memiliki kemampuan adalah:

Tabel 19: Kecerdasan Natural Anak Pada Siklus 3

NO	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f1 (%)	f3 + f4 (%)
1	Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar.	2	14	16
		11,1%	77,7%	88,8%
2	Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar	4	12	16
		22,2%	66,6%	88,8%
3	Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar	2	14	16
		11,1%	77,7%	88,8%
4	Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi	3	13	16
		16,6%	72,2%	88,8%

5	Menjaga lingkungan	2	14	16
		11,1%	77,7%	88,8%
6	Menyukai kegiatan di alam terbuka	3	13	16
		16,6%	72,2%	88,8%
Rata-Rata = 88,8%				

Kecerdasan natural anak berdasarkan hasil penelitian pada siklus 3 ini bahwa Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar. berkembang sesuai harapan 2 anak atau 11,1%, berkembang sangat baik 14 anak atau 77,7%. Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar berkembang sesuai harapan 4 anak atau 22,2%, berkembang sangat baik 12 anak atau 66,6%. Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar berkembang sesuai harapan 3 anak atau 16,7%, berkembang sangat baik 8 anak atau 88,8%. Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi berkembang sesuai harapan 5 anak atau 27,8%, berkembang sangat baik 4 anak atau sebesar 22,2%. Menyukai kegiatan di alam terbuka, berkembang sesuai harapan 3 anak atau 16,7%, berkembang sangat baik 8 anak atau 88,8%. Kemampuan Menendang Bola berkembang sesuai harapan 3 anak atau 16,6%, berkembang sangat baik 13 anak atau sebesar 72,2%. Berdasarkan perhitungan pada siklus 3 ini dapat diketahui bahwa kecerdasan natural anak RA Alif Medan Helvetia rata-rata sebesar 88,8%. Hal ini menunjukkan peningkatan yang terjadi telah mencapai keberhasilan yang diharapkan.

4. Refleksi

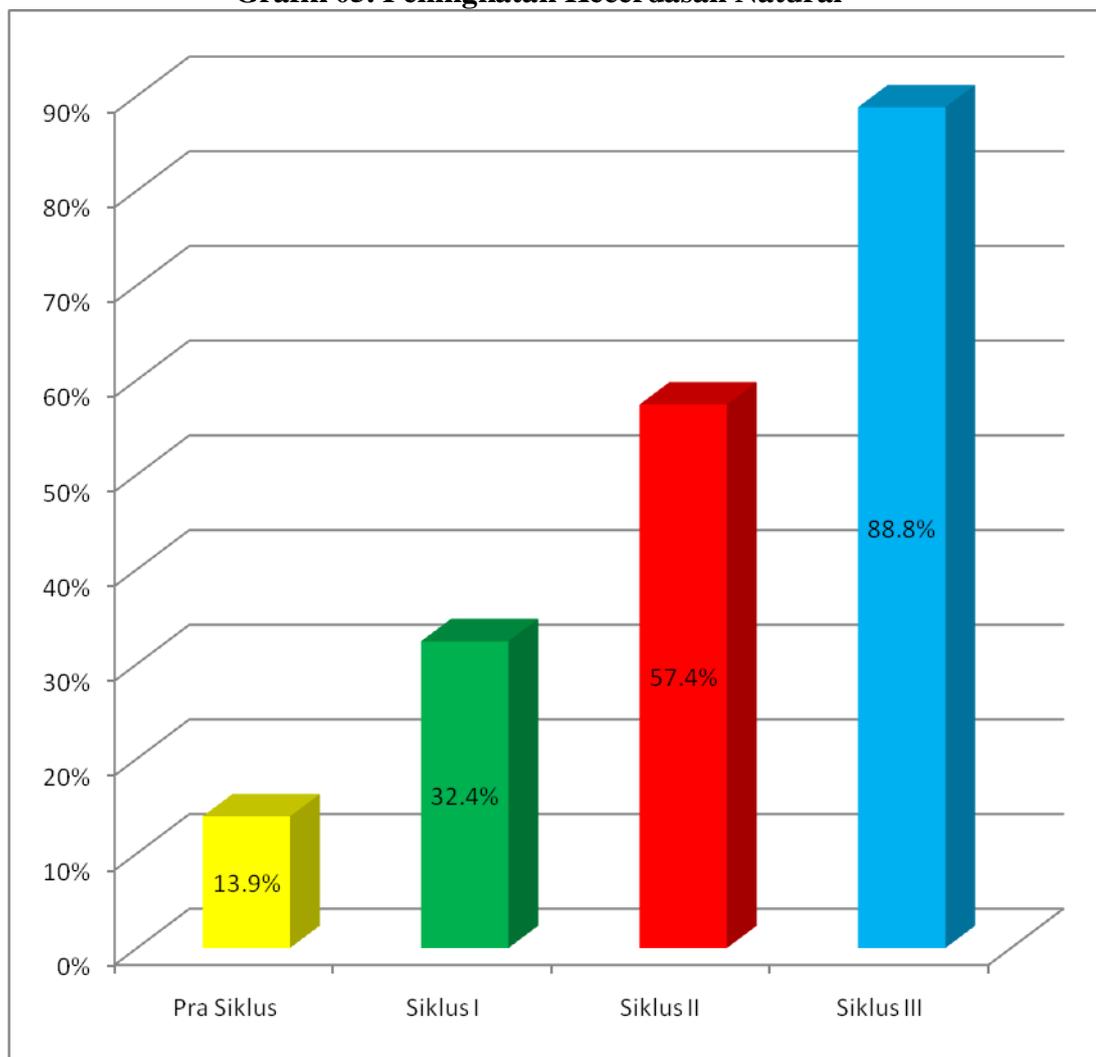
Keberhasilan yang terjadi pada siklus 3 ini terdapat sisi kekuatan. Adapun kekuatan dan kelemahan dari penelitian ini adalah:

- a. Kegiatan telah dilakukan sesuai dengan perencanaan.
- b. Metode yang digunakan adalah bermain sesuai dengan masa pertumbuhan anak.
- c. Anak merasa senang belajar di luar atau lapangan.

E. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa melalui bermain games di lapangan pada anak RA Alif dapat meningkatkan kecerdasan natural. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase pada tahap pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan keberhasilan minimal anak adalah BSH maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus siklus satu, siklus dua, dan pada siklus ketiga Hasil penelitian ini dapat dipersentasekan dalam bentuk grafik berikut ini:

Grafik 05. Peningkatan Kecerdasan Natural



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya meningkatkan kecerdasan Natural pada anak dapat dilakukan melalui kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar. Hal ini telah dibuktikan dalam sebuah penelitian tindakan kelas di RA Alif Kecamatan Medan Helvetia. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata dalam bentuk persen dari tahap pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Hasil observasi atau pengamatan pada pra siklus jika dirata-ratakan dengan persentase 13,9%. Selanjutnya pada siklus pertama terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 32,4%. Selanjutnya pada siklus kedua terjadi peningkatan kembali dengan persentase 57,4%. Terakhir pada siklus ketiga terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 88.8%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Natural Anak Melalui kegiatan Pengolahan Bahan Bekas Menjadi alat bermain dan Belajar di RA Alif Kecamatan Medan Helvetia” yang telah dilakukan dapat meningkatkan kecerdasan Natural Anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

- a. Perlu ada kegiatan lainnya yang dapat dilakukan bervariasi sebagai alternatif dalam proses pembelajaran.
- b. Perlu dipahami bahwa pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini lebih tepat menggunakan metode bermain.
- c. Perlu ada pengembangan pembelajaran lainnya bagi anak RA.

2. Bagi Lembaga

- a. Perlunya lembaga menyiapkan sarana pembelajaran yang menarik bagi anak.
- b. Peningkatan kualitas pembelajaran lebih utama dari pada pembangunan fisik atau gedung.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Kegiatan bermain dilapangan selain dapat mengembangkan kecerdasan alinnya oleh sebab itu, peneliti selanjutnya dapat melakukannya.
- b. Perlu adanya penelitian lain oleh peneliti selanjutnya secara terencana untuk meningkatkan kualitas sekolah.
- c. Peneliti lainnya perlu membuat sebuah pembaharuan yang dapat menggali potensi dan bakat anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multiple Didalam Kelas*, terj. Dyah Widya Prabaningrum. Jakarta: Indeks.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Armai, Arief. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Wahana Kardofa.
- Aqib, dkk. 2009. *Prosedur Penelitian Kelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Depag RI. 2000. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Hamalik, Omar. 2009. *Revolusi Belajar Untuk Anak*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Jufri, Ahmad Jamaludin, 2011. *Permainan Tradisional Membangun Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Media TK Sentra: V.
- Kusumah, Wijaya & Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Lee, Anita. 2003. *101 Cara menumbuhkan Kecerdasan Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia anggota IKAPI.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2010. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, Tadkirotun. 2005. *Permainan Kreatif Guru Dan Jurulatih*. Jakarta. PTS Professional.
- Rasyid, Harun, dkk. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Rasyid, Iskandar. 2010. *Kecenderungan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung. Bulan Bintang.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suharningsih, Nining. 2014 *Memfaatkan Limbah Sebagai Media Pembelajaran*. Jakarta: Intermedia.

- Sujiono, Yuliani Nurani, & Bambang Sujiono, 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suyanto, Slamet. 2003. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Jakarta: Dian Rakyat.

SKENARIO PERBAIKAN

SIKLUS 1

Tujuan Perbaikan

Upaya Meningkatkan Kecerdasan Natural Anak Melalui Kegiatan Pengolahan Bahan Bekas Menjadi Alat Bermain dan Belajar di RA Alif Kecamatan Medan Helvetia

Siklus : 1

Hari Tanggal : Senin-Jumat, 01-05 Agustus 2016

Hal yang perlu diperbaiki

1. Kegiatan Pengembangan

- ✓ Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar.
- ✓ Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar
- ✓ Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar
- ✓ Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi
- ✓ Menjaga lingkungan
- ✓ Menyukai kegiatan di alam terbuka

2. Pengelolaan Kelas

Penataan ruangan, anak dibagi menjadi 3 kelompok. pada waktu pemberian pengantar seluruh anak menghadap guru, kemudian menyaksikan penjelasan guru tentang membuat mainan dari bahan bekas. Setelah anak mengerti anak kembali pada kelompoknya guru mengawasi kegiatan anak.

Langkah-Langkah Perbaikan

1. Guru memberi penjelasan tentang pembelajaran membuat mainan dari bahan bekas.
2. Guru memberikan arahan tentang pembelajaran membuat mainan dari bahan bekas.
3. Anak dibagi dalam 3 kelompok.
4. Anak melakukan pembelajaran .
5. Guru memberikan arahan dan motivasi pada anak dalam pembelajaran.

SKENARIO PERBAIKAN

SIKLUS 2

Tujuan Perbaikan

Upaya Meningkatkan Kecerdasan Natural Anak Melalui Kegiatan Pengolahan Bahan Bekas Menjadi Alat Bermain dan Belajar di RA Alif Kecamatan Medan Helvetia

Siklus : 2

Hari Tanggal : Senin-Jumat, 08-12 Agustus 2016

Hal yang perlu diperbaiki

1. Kegiatan Pengembangan

- ✓ Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar.
- ✓ Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar
- ✓ Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar
- ✓ Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi
- ✓ Menjaga lingkungan
- ✓ Menyukai kegiatan di alam terbuka

2. Pengelolaan Kelas

Penataan ruangan, anak dibagi menjadi 3 kelompok. pada waktu pemberian pengantar seluruh anak menghadap guru, kemudian menyaksikan penjelasan guru tentang membuat mainan dari bahan bekas. Setelah anak mengerti anak kembali pada kelompoknya guru mengawasi kegiatan anak.

Langkah-Langkah Perbaikan

1. Guru memberi penjelasan tentang pembelajaran membuat mainan dari bahan bekas.
2. Guru memberikan arahan tentang pembelajaran membuat mainan dari bahan bekas.
3. Anak dibagi dalam 3 kelompok.
4. Anak melakukan pembelajaran .
5. Guru memberikan arahan dan motivasi pada anak dalam pembelajaran.

SKENARIO PERBAIKAN

SIKLUS 3

Tujuan Perbaikan

Upaya Meningkatkan Kecerdasan Natural Anak Melalui Kegiatan Pengolahan Bahan Bekas Menjadi Alat Bermain dan Belajar di RA Alif Kecamatan Medan Helvetia

Siklus : 3

Hari Tanggal : Senin, Kamis, dan Jumat, tanggal 15, 18, dan 19 Agustus 2016.

Hal yang perlu diperbaiki

1. Kegiatan Pengembangan

- ✓ Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar.
- ✓ Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar
- ✓ Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar
- ✓ Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi
- ✓ Menjaga lingkungan
- ✓ Menyukai kegiatan di alam terbuka

2. Pengelolaan Kelas

Penataan ruangan, anak dibagi menjadi 3 kelompok. pada waktu pemberian pengantar seluruh anak menghadap guru, kemudian menyaksikan penjelasan guru tentang membuat mainan dari bahan bekas. Setelah anak mengerti anak kembali pada kelompoknya guru mengawasi kegiatan anak.

Langkah-Langkah Perbaikan

1. Guru memberi penjelasan tentang pembelajaran membuat mainan dari bahan bekas.

2. Guru memberikan arahan tentang pembelajaran membuat mainan dari bahan bekas.
3. Anak dibagi dalam 3 kelompok.
4. Anak melakukan pembelajaran .
5. Guru memberikan arahan dan motivasi pada anak dalam pembelajaran.

DAFTAR HADIR ANAK

SIKLUS 1

NO	NAMA ANAK	Hari				
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
1	A FAHREZA HAQI HRP	√	√	√	√	√
2	ANGGI HAIRUL AZMI	√	√	√	√	√
3	ANISA NAYA PUTRI	√	√	√	√	√
4	ANNISA SYAFIRA GUSNOV	√	√	√	√	√
5	ANNISA AULIA JANNAH	√	√	√	√	√
6	ARI SUJANA DAMANIK	√	√	√	√	√
7	BEBY YULIA ANANDA	√	√	√	√	√
8	CUT NURUL A`LA	√	√	√	√	√
9	DEWI WULANDARI	√	√	√	√	√
10	FEBI SAFITRI	√	√	√	√	√
11	HASTA PRASETIA	√	√	√	√	√
12	M. ANHAR NST	√	√	√	√	√
13	MELINDA PUSPA	√	√	√	√	√
14	M. FARHAN FAHREZY	√	√	√	√	√
15	MIFTAHUL JANNAH	√	√	√	√	√
16	TRI HUTAMI DAMAYANTI	√	√	√	√	√
17	WANDA WAHYU PUTRA	√	√	√	√	√
18	ZUL FADHLI	√	√	√	√	√

DAFTAR HADIR ANAK
SIKLUS 2

NO	NAMA ANAK	Hari				
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
1	A FAHREZA HAQI HRP	√	√	√	√	√
2	ANGGI HAIRUL AZMI	√	√	√	√	√
3	ANISA NAYA PUTRI	√	√	√	√	√
4	ANNISA SYAFIRA GUSNOV	√	√	√	√	√
5	ANNISA AULIA JANNAH	√	√	√	√	√
6	ARI SUJANA DAMANIK	√	√	√	√	√
7	BEBY YULIA ANANDA	√	√	√	√	√
8	CUT NURUL A`LA	√	√	√	√	√
9	DEWI WULANDARI	√	√	√	√	√
10	FEBI SAFITRI	√	√	√	√	√
11	HASTA PRASETIA	√	√	√	√	√
12	M. ANHAR NST	√	√	√	√	√
13	MELINDA PUSPA	√	√	√	√	√
14	M. FARHAN FAHREZY	√	√	√	√	√
15	MIFTAHUL JANNAH	√	√	√	√	√

16	TRI HUTAMI DAMAYANTI	√	√	√	√	√
17	WANDA WAHYU PUTRA	√	√	√	√	√
18	ZUL FADHLI	√	√	√	√	√

**DAFTAR HADIR ANAK
SIKLUS 3**

NO	NAMA ANAK	Hari				
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
1	A FAHREZA HAQI HRP	√	√	√	√	√
2	ANGGI HAIRUL AZMI	√	√	√	√	√
3	ANISA NAYA PUTRI	√	√	√	√	√
4	ANNISA SYAFIRA GUSNOV	√	√	√	√	√
5	ANNISA AULIA JANNAH	√	√	√	√	√
6	ARI SUJANA DAMANIK	√	√	√	√	√
7	BEBY YULIA ANANDA	√	√	√	√	√
8	CUT NURUL A`LA	√	√	√	√	√
9	DEWI WULANDARI	√	√	√	√	√
10	FEBI SAFITRI	√	√	√	√	√
11	HASTA PRASETIA	√	√	√	√	√
12	M. ANHAR NST	√	√	√	√	√
13	MELINDA PUSPA	√	√	√	√	√
14	M. FARHAN FAHREZY	√	√	√	√	√

15	MIFTAHUL JANNAH	√	√	√	√	√
16	TRI HUTAMI DAMAYANTI	√	√	√	√	√
17	WANDA WAHYU PUTRA	√	√	√	√	√
18	ZUL FADHLI	√	√	√	√	√

LEMBAR PENILAIAN PRA SIKLUS

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Rabu, 27 Juli 2016
 Tema/Sub tema : Diri Sendiri/Aku Anak Indonesia.

NO	NAMA ANAK	Indikator					
		1	2	3	4	5	6
1	A FAHREZA HAQI HRP	40	40	40	40	40	40
2	ANGGI HAIRUL AZMI	55	55	75	50	55	50
3	ANISA NAYA PUTRI	45	45	45	45	45	45
4	ANNISA SYAFIRA GUSNOV	45	45	45	45	45	45
5	ANNISA AULIA JANNAH	55	55	55	50	55	50
6	ARI SUJANA DAMANIK	75	75	85	75	75	75
7	BEBY YULIA ANANDA	40	40	40	40	40	40
8	CUT NURUL A`LA	55	55	55	55	55	55
9	DEWI WULANDARI	45	45	45	45	45	45
10	FEBI SAFITRI	55	55	55	55	55	55
11	HASTA PRASETIA	85	85	85	85	85	85
12	M. ANHAR NST	40	40	40	40	40	40
13	MELINDA PUSPA	40	40	40	40	40	40
14	M. FARHAN FAHREZY	45	45	45	45	45	45
15	MIFTAHUL JANNAH	40	40	40	40	40	40
16	TRI HUTAMI DAMAYANTI	55	45	45	45	55	45

17	WANDA WAHYU PUTRA	55	45	55	55	55	55
18	ZUL FADHLI	75	70	70	70	75	70

Keterangan

1. Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar.
2. Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar
3. Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar
4. Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi
5. Menjaga lingkungan
6. Menyukai kegiatan di alam terbuka

Rentang Nilai

Medan 27 Juli 2016

BB = 0-50

Peneliti

MB = 51-70

BSH = 71-80

BSB = 81-100

LEMBAR PENILAIAN SIKLUS 1

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Senin-Jumat, 01-05 Agustus 2016
 Tema/Sub tema : Diri Sendiri/Panca Inderaku Karunia Allah SWT.

NO	NAMA ANAK	Indikator					
		1	2	3	4	5	6
1	A FAHREZA HAQI HRP	55	55	55	55	55	55
2	ANGGI HAIRUL AZMI	75	75	85	70	75	70
3	ANISA NAYA PUTRI	65	75	60	60	60	60
4	ANNISA SYAFIRA GUSNOV	50	50	50	50	50	50
5	ANNISA AULIA JANNAH	75	65	65	65	75	65
6	ARI SUJANA DAMANIK	85	85	85	85	85	85
7	BEBY YULIA ANANDA	50	50	50	50	50	50
8	CUT NURUL A`LA	75	75	75	70	75	70
9	DEWI WULANDARI	50	50	50	50	50	50
10	FEBI SAFITRI	65	65	65	65	65	65
11	HASTA PRASETIA	85	85	85	85	85	85
12	M. ANHAR NST	45	45	45	45	45	45
13	MELINDA PUSPA	65	65	65	65	65	65
14	M. FARHAN FAHREZY	50	50	55	50	50	50
15	MIFTAHUL JANNAH	65	65	65	65	65	65
16	TRI HUTAMI DAMAYANTI	85	85	85	85	85	85
17	WANDA WAHYU PUTRA	65	50	55	55	55	55
18	ZUL FADHLI	85	80	80	80	85	80

Keterangan

1. Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar.
2. Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar
3. Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar
4. Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi
5. Menjaga lingkungan
6. Menyukai kegiatan di alam terbuka

Rentang Nilai

Medan 05 Agustus 2016

BB = 0-50

Peneliti

MB = 51-70

BSH = 71-80

BSB = 81-100

Murnilawati

LEMBAR PENILAIAN SIKLUS 2

Kelompok : B
Hari/Tanggal : Senin-Jumat, 08-12 Agustus 2016
Tema/Sub tema : Diri Sendiri/Anggota Tubuhku Karunia Allah SWT.

NO	NAMA ANAK	Indikator					
		1	2	3	4	5	6
1	A FAHREZA HAQI HRP	85	85	85	80	85	80
2	ANGGI HAIRUL AZMI	85	85	85	85	85	85
3	ANISA NAYA PUTRI	70	80	80	80	70	80
4	ANNISA SYAFIRA GUSNOV	50	50	50	50	50	50
5	ANNISA AULIA JANNAH	85	85	85	80	85	80
6	ARI SUJANA DAMANIK	85	85	85	85	85	85
7	BEBY YULIA ANANDA	70	70	70	70	70	70
8	CUT NURUL A`LA	80	80	80	70	80	70
9	DEWI WULANDARI	50	50	50	50	50	50
10	FEBI SAFITRI	70	70	70	70	70	70
11	HASTA PRASETIA	85	85	85	85	85	85
12	M. ANHAR NST	70	70	70	70	70	70
13	MELINDA PUSPA	85	85	85	80	85	80
14	M. FARHAN FAHREZY	70	70	70	50	70	50
15	MIFTAHUL JANNAH	80	80	80	70	80	70
16	TRI HUTAMI DAMAYANTI	85	85	85	85	85	85
17	WANDA WAHYU PUTRA	80	70	70	70	80	70
18	ZUL FADHLI	85	85	85	80	85	80

Keterangan

1. Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar.
2. Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar
3. Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar
4. Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi
5. Menjaga lingkungan
6. Menyukai kegiatan di alam terbuka

Rentang Nilai

Medan 12 Agustus 2016

BB = 0-50

Peneliti

MB = 51-70

BSH = 71-80

BSB = 81-100

Murnilawati

LEMBAR PENILAIAN SIKLUS 3

Kelompok : B
Hari/Tanggal : Senin-Jumat, 15-19 Agustus 2016
Tema/Sub tema : Lingkunganku/Keluargaku Tersyang.

NO	NAMA ANAK	Indikator					
		1	2	3	4	5	6
1	A FAHREZA HAQI HRP	85	85	85	85	85	85
2	ANGGI HAIRUL AZMI	85	85	85	85	85	85
3	ANISA NAYA PUTRI	85	85	80	85	85	85
4	ANNISA SYAFIRA GUSNOV	65	65	65	65	65	65
5	ANNISA AULIA JANNAH	85	85	85	85	85	85
6	ARI SUJANA DAMANIK	85	85	85	85	85	85
7	BEBY YULIA ANANDA	80	80	85	80	80	80

8	CUT NURUL A`LA	85	85	85	85	85	85
9	DEWI WULANDARI	50	50	50	50	50	50
10	FEBI SAFITRI	85	80	85	80	85	80
11	HASTA PRASETIA	85	85	85	85	85	85
12	M. ANHAR NST	85	80	85	85	85	85
13	MELINDA PUSPA	85	85	85	85	85	85
14	M. FARHAN FAHREZY	80	80	80	80	80	80
15	MIFTAHUL JANNAH	85	85	85	85	85	85
16	TRI HUTAMI DAMAYANTI	85	85	85	85	85	85
17	WANDA WAHYU PUTRA	85	85	85	85	85	85
18	ZUL FADHLI	85	85	85	85	85	85

Keterangan

1. Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar.
2. Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar
3. Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar
4. Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi
5. Menjaga lingkungan
6. Menyukai kegiatan di alam terbuka

Rentang Nilai

Medan 19 Agustus 2016

BB = 0-50

Peneliti

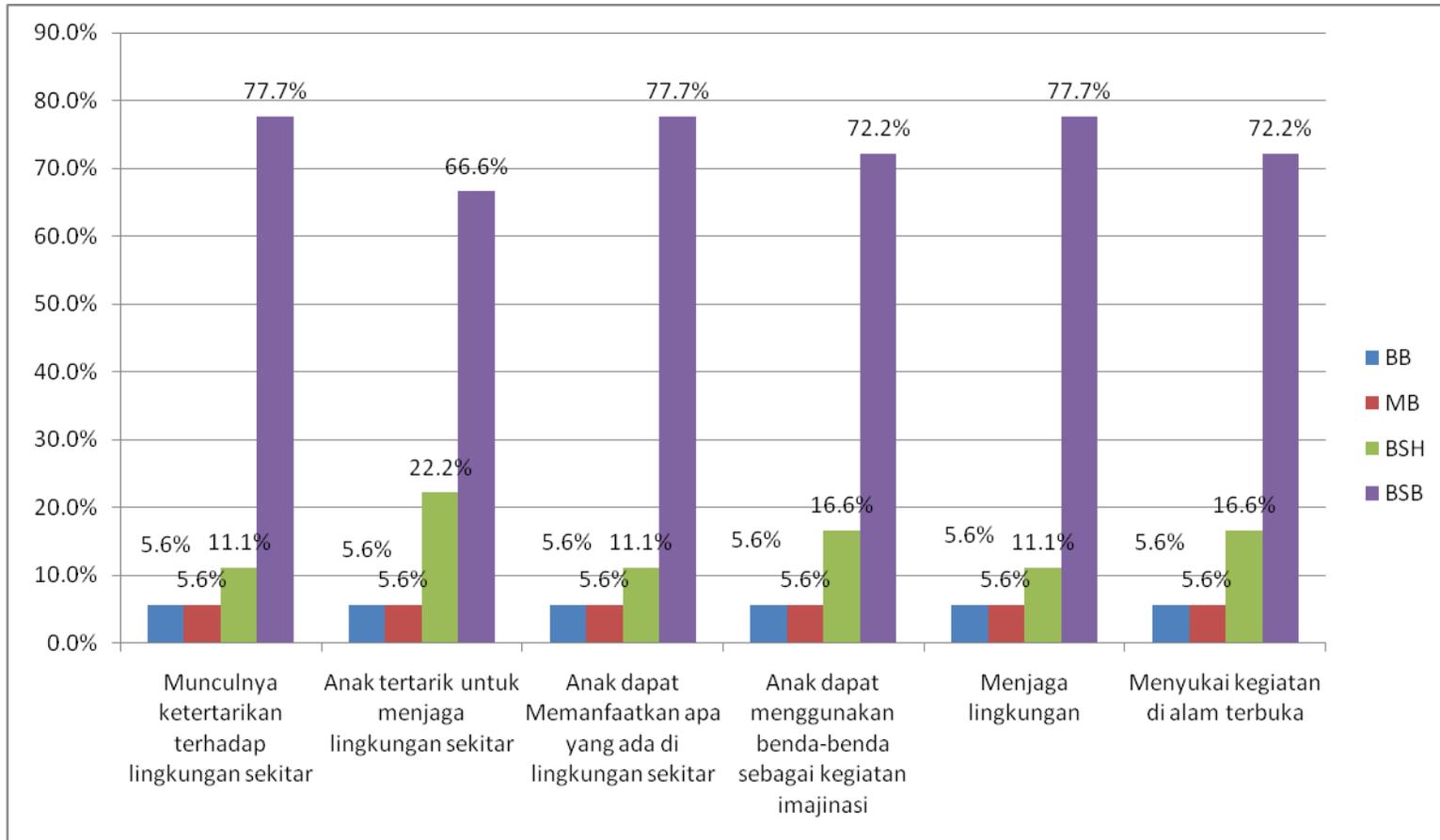
MB = 51-70

BSH = 71-80

BSB = 81-100

Murnilawati

Grafik 4
Kondisi Siklus 3



Tabel 17: Hasil Observasi Siklus 3

N 0	Nama Anak	Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar.				Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar				Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar				Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi			Menjaga lingkungan				Menyukai kegiatan di alam terbuka				
		BB	M B	B S H	BS B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	BS B	B B	MB	BS H	BS B	BB	M B	BS H	BS B	B B	MB	BS H	BS B
1	A FAHREZA HAQI HRP				√			√				√				√				√					√
2	ANGGI HAIRUL AZMI				√			√				√				√				√					√
3	ANISA NAYA PUTRI				√			√			√					√				√					√
4	ANNISA SYAFIRA GUSNOV		√				√			√				√				√				√			
5	ANNISA AULIA JANNAH				√			√				√				√				√					√
6	ARI SUJANA DAMANIK				√			√				√				√				√					√
7	BEBY YULIA ANANDA			√			√				√			√				√					√		
8	CUT NURUL A`LA				√			√				√				√				√					√
9	DEWI WULANDARI	√				√			√				√				√				√				
10	FEBI SAFITRI				√		√					√			√					√			√		

11	HASTA PRASETIA				√				√				√					√				√
12	M. ANHAR NST				√			√				√						√				√
13	MELINDA PUSPA				√			√				√						√				√
14	M. FARHAN FAHREZY			√			√			√			√				√				√	
15	MIFTAHUL JANNAH				√			√				√						√				√
16	TRI HUTAMI DAMAYANTI				√			√				√						√				√
17	WANDA WAHYU PUTRA				√			√				√						√				√
18	ZUL FADHLI				√			√				√						√				√

Keterangan:

BB = Belum Berkembang.

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembangan Sangat Baik

Tabel 17: Hasil Observasi Siklus III

N	Nama Anak	Munculnya	Anak tertarik	Anak dapat	Anak dapat	Menjaga	Menyukai kegiatan
0		ketertarikan terhadap lingkungan sekitar.	untuk menjaga lingkungan sekitar	Memfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar.	menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi	lingkungan	di alam terbuka

		BB	M	B	BS	B	M	B	B	B	M	B	BS	B	MB	BS	BS	BB	M	BS	BS	B	MB	BS	BS
			B	S	B	B	B	S	S	B	B	S	B	B		H	B		B	H	B	B		H	B
				H				H	B			H													
1	A FAHREZA HAQI HRP				√				√				√				√					√			√
2	ANGGI HAIRUL AZMI				√				√				√				√					√			√

3	ANISA NAYA PUTRI			√			√		√				√			√			√
4	ANNISA SYAFIRA GUSNOV		√			√			√			√			√			√	
5	ANNISA AULIA JANNAH			√			√			√			√			√			√
6	ARI SUJANA DAMANIK			√			√			√			√			√			√

7	BEBY YULIA ANANDA			√				√					√					√				√	
8	CUT NURUL A'LA				√				√				√					√					√
9	DEWI WULANDARI	√				√				√					√					√			
10	FEBI SAFITRI				√				√				√						√				√

11	HASTA PRASETIA			√			√			√			√			√			√
12	M. ANHAR NST			√		√			√			√			√				√
13	MELINDA PUSPA			√		√			√			√			√				√
14	M. FARHAN FAHREZY		√			√			√			√			√			√	

15	MIFTAHUL JANNAH				√				√					√				√				√
16	TRI HUTAMI DAMAYANTI				√				√					√				√				√
17	WANDA WAHYU PUTRA				√				√					√				√				√
18	ZUL FADHLI				√				√					√				√				√

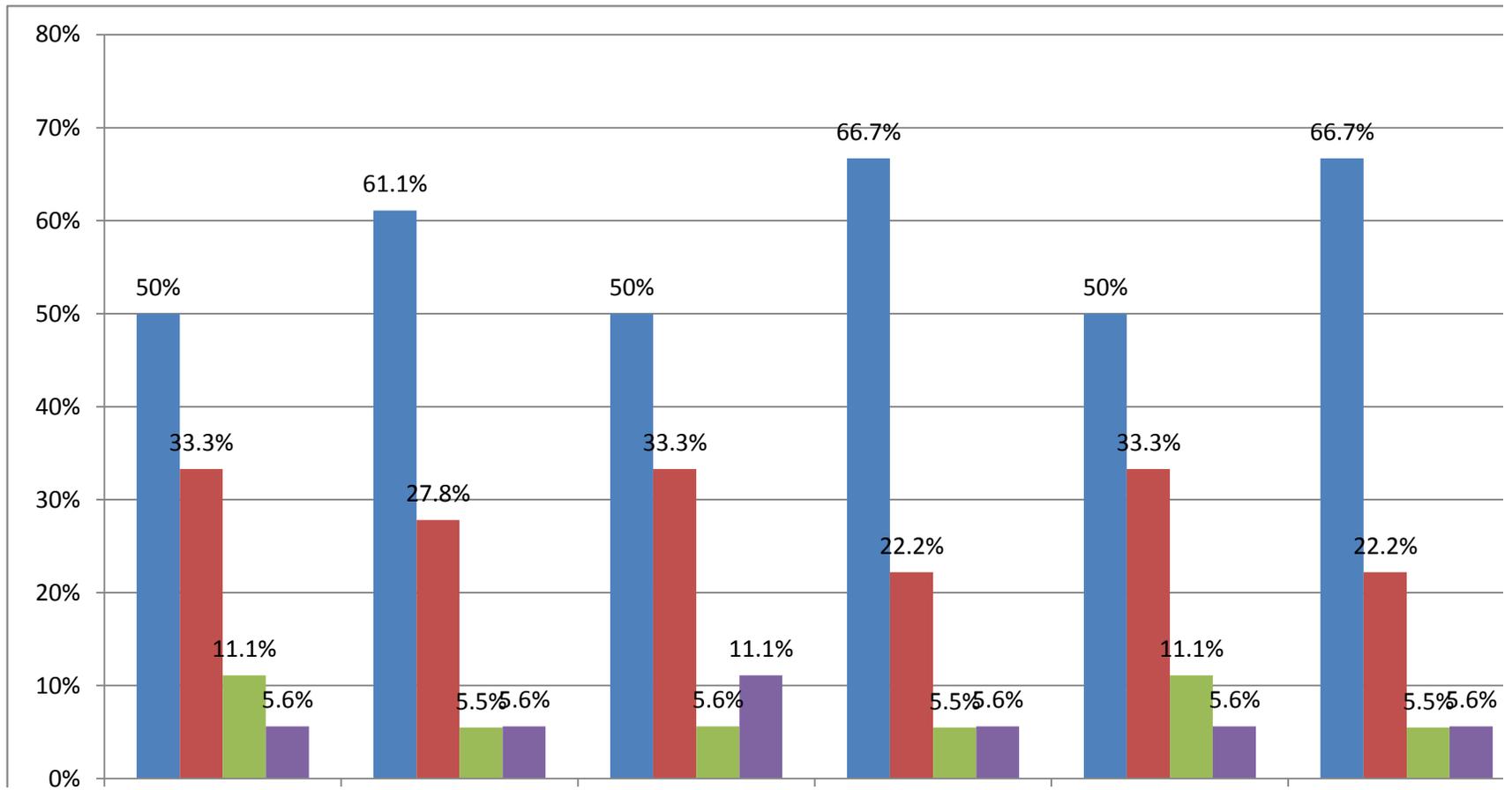
Keterangan:

BB = Belum Berkembang.

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan
BSB = Berkembangan Sangat Baik

Grafik 01
Kondisi Pra Siklus Kecerdasan Natural Anak



Tabel 11: Hasil Pengamatan Siklus I

N	Nama Anak	Berlari				Melompat				Mendorong				Melempar Bola				Menangkap Bola				Menendang Bola				
		BB	M	B	BS	B	M	B	B	B	M	B	BS	B	MB	BS	BS	BB	M	BS	BS	B	MB	BS	BS	
0			B	S	B	B	B	S	S	B	B	S	B	B		H	B		B	H	B	B			H	B
				H				H	B			H														
1	Ahmad Bagus		√				√				√				√				√				√			

	Pratama																										
2	Aisyah Khumairah			√				√				√		√					√				√				
3	Ajeng Kurniati		√					√			√								√				√				
4	Baby Ayu	√					√				√								√				√				
5	Bani Sulastri			√				√						√					√				√				

6	Cahaya Afifah			√			√			√			√			√			√
7	Clara Titusa	√			√			√			√			√			√		
8	Deni Akbar Nst.			√			√			√			√			√			√
9	Dewi Wulandari	√			√			√			√			√			√		

10	Gamal Abdul Naser		√			√			√			√			√			√		
11	Haris Alfiadi Rizki			√			√			√			√			√				√
12	M. Wildan Lubis	√			√			√			√			√			√			
13	Mawaddah Hrp		√			√			√			√			√			√		

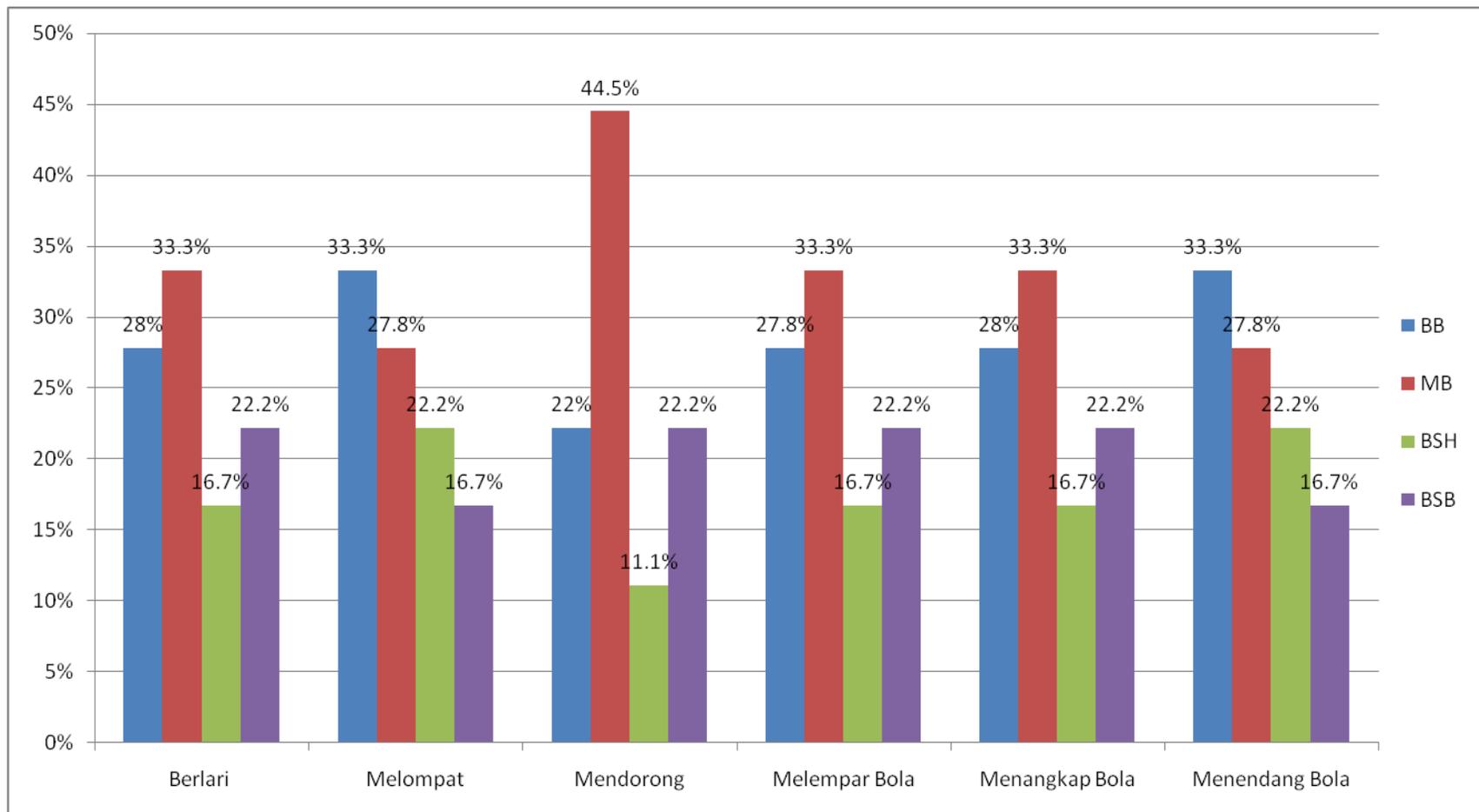
14	Oriza Sativa	√				√					√					√					√			
15	Putri Al-Insyirah		√				√				√					√					√			
16	Rara Audria				√				√				√					√						√
17	Selvi Utari		√			√				√						√					√			

18	Tuti Andira				√				√					√					√				√	
----	-------------	--	--	--	---	--	--	--	---	--	--	--	--	---	--	--	--	--	---	--	--	--	---	--

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang.
- MB = Mulai Berkembang
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembangan Sangat Baik

Grafik 02
Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Siklus I



Tabel 14: Hasil Pengamatan Siklus II

N	Nama Anak	Berlari				Melompat				Mendorong				Melempar Bola				Menangkap Bola				Menendang Bola				
		BB	M	B	BS	B	M	B	B	B	M	B	BS	B	MB	BS	BS	BB	M	BS	BS	B	MB	BS	BS	
0			B	S	B	B	B	S	S	B	B	S	B	B		H	B		B	H	B	B			H	B
				H			H	B			H															
1	Ahmad Bagus				√				√				√			√				√					√	

	Pratama																						
2	Aisyah Khumairah			√				√				√						√					√
3	Ajeng Kurniati		√					√				√				√							√
4	Baby Ayu	√				√					√				√						√		
5	Bani Sulastri			√				√				√						√				√	

6	Cahaya Afifah			√			√			√			√			√			√
7	Clara Titusa		√			√			√			√			√			√	
8	Deni Akbar Nst.			√			√			√			√			√			√
9	Dewi Wulandari	√				√			√			√			√			√	

10	Gamal Abdul Naser		√			√			√			√			√			√		
11	Haris Alfiadi Rizki			√			√			√			√			√				√
12	M. Wildan Lubis		√			√			√			√			√			√		
13	Mawaddah Hrp			√			√			√			√			√			√	

14	Oriza Sativa		√			√			√		√				√			√			
15	Putri Al-Insyirah			√			√			√		√				√			√		
16	Rara Audria			√			√			√			√				√				√
17	Selvi Utari		√			√			√			√				√			√		

18	Tuti Andira				√				√				√						√				√	
----	-------------	--	--	--	---	--	--	--	---	--	--	--	---	--	--	--	--	--	---	--	--	--	---	--

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang.
- MB = Mulai Berkembang
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembangan Sangat Baik

Tabel 17: Hasil Pengamatan Siklus III

N 0	Nama Anak	Berlari				Melompat				Mendorong				Melempar Bola				Menangkap Bola				Menendang Bola			
		BB	M B	B S H	BS B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	BS B	B B	MB	BS H	BS B	BB	M B	BS H	BS B	B B	MB	BS H	BS B
1	Ahmad Bagus Pratama				√			√				√				√				√					√
2	Aisyah Khumairah				√			√				√				√				√					√
3	Ajeng Kurniati				√			√			√					√				√					√
4	Baby Ayu		√				√			√				√				√				√			
5	Bani Sulastri				√			√				√				√				√					√
6	Cahaya Afifah				√			√				√				√				√					√
7	Clara Titusa			√			√					√			√				√					√	
8	Deni Akbar Nst.				√			√				√				√				√					√
9	Dewi Wulandari	√				√			√				√				√				√				
10	Gamal Abdul Naser				√			√				√			√					√				√	
11	Haris Alfiadi Rizki				√			√				√				√				√					√
12	M. Wildan Lubis				√			√				√				√				√					√
13	Mawaddah Hrp				√			√				√				√				√					√
14	Oriza Sativa			√			√				√				√				√					√	

15	Putri Al-Insyirah			√			√			√			√			√			√
16	Rara Audria			√			√			√			√			√			√
17	Selvi Utari			√			√			√			√			√			√
18	Tuti Andira			√			√			√			√			√			√

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang.
- MB = Mulai Berkembang
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembangan Sangat Baik

